



**RESPONS SISWA TENTANG KREATIVITAS GURU DALAM  
MENGAJAR MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP N 11  
KOTA BENGKULU**

Edi Cahya Putra

A1A014022

DOSEN PEMBIMBING:

Dr. Susetyo, M.Pd.

Drs. M. Arifin, M.Pd.

**PROGRAM SARJANA (S-1) PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS BENGKULU**

**2018**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**RESPONS SISWA TENTANG KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR MATA  
PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP N 11 KOTA BENGKULU  
SKRIPSI**

**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Program Sarjana (S-1) Pendidikan Bahasa Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bengkulu**

Oleh

**Edi Cahya Putra**

**A1A014022**

Ujian dilaksanakan pada:

**Hari : Kamis**

**Tanggal : 15 November 2018**

**Pukul : 10.00 s.d. 11.00 WIB**

**Tempat : Ruang Ujian**

**Dosen Penguji:**

**Ketua : Dr. Susetyo, M.Pd.  
NIP 19551107 198303 1 002**

**Anggota : Drs. M. Arifin, M.Pd.  
NIP 19650509 198901 1 001**

**Anggota : Dr. Ria Ariesta, M.Pd.  
NIP 19620401 198601 2 002**

**Anggota : Drs. Agus Joko Purwadi, M.Pd.  
NIP 19590828 198403 1 005**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**RESPONS SISWA TENTANG KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR MATA  
PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP N 11 KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Oleh  
**Edi Cahya Putra**

**A1A014022**

**DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH:**

**Pembimbing Utama**

**Pembimbing Pendamping**



**Dr. Susetvo, M.Pd.**



**Drs. M. Arifin, M.Pd.**

**NIP 19551107 198303 1 002**

**NIP 19650509 198901 1 001**

**Dekan**

**Ketua Jurusan**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu**

**Pendidikan Bahasa dan Seni**

**Pendidikan**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu**

**Universitas Bengkulu**

**Pendidikan**

**Universitas Bengkulu**



**Prof. Dr. Sudarwan Danim, M.Pd.**



**Dr. Ria Ariesta, M.Pd.**

**NIP.19590220 198403 1001**

**NIP 19620401 198601 2 002**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### *Motto:*

- *Tidak ada hasil yang sia-sia jika kita tetap berusaha dan yakin.*
- *Roda itu selalu berputar, terkadang di atas dan terkadang di bawah*
- *Selama kita bersungguh-sungguh, maka kita akan memetik buah yang manis. Segala keputusan hanya ditangan kita sendiri, kita mampu untuk itu.*

### *Persembahan:*

*Sujud syukurku padamu ya allah atas nikmat sehat dan kekuatan yang engkau berikan untukku, sehingga dapat impian yang telah kudambakan selama ini. Ku persembahkan karya ini untuk:*

- *Kedua orangtuaku Ayahku Suyanto dan Ibuku Supatmi yang selalu memberikan doa dan motivasi sehingga kaki ini tidak berhenti untuk melangkah.*
- *Adikku Riko Dwi Saputra, yang menjadi motivasiku untuk menjadi orang sukses.*
- *Keluarga besarku yang telah memberikan dorongan dan selalu bertanya “kapan wisuda” sehingga membuatku bertekat agar skripsi ini cepat selesai.*
- *Teman dekatku apri, yang selalumemberikan dukungan dan membantuku mencari buku dan selalu setia menemaniku*
- *Almamaterku tercinta*

## ABSTRAK

Cahya Putra, Edi. 2018. Judul *Respons Siswa Tentang Kreativitas Guru dalam Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMP N 11 Kota Bengkulu*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. FKIP. UNIB. Pembimbing Utama: Dr. Susetyo, M.Pd., Pembimbing Pendamping: Drs. M. Arifin, M.Pd.

Tujuan penelitian ini mengetahui respons siswa tentang kreativitas guru dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di Smp N 11 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sample berjumlah 33 siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data menggunakan skala lima dan angket. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah teknik deskriptif dan menghitung presentase yang disajikan dalam bentuk tabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respons siswa tentang kreativitas guru dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia memperoleh nilai rata-rata 3,515 dengan kriteria sesuai.

Kata kunci: *Respons, Kreativitas, Guru*.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS BENGKULU  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
**PROGRAM SARJANA (S-1) PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**  
Jalan W.R. Supratman Kandang Limun Bengkulu 38371A  
Telepon (0736) 21170.Psw.203-232, 21186 Faksimile: (0736) 21186  
Laman: [www.fkip.unib.ac.id](http://www.fkip.unib.ac.id) e-mail: [fkip@unib.ac.id](mailto:fkip@unib.ac.id)

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EDI CAHYA PUTRA  
NPM : A1A014 022  
Program Sarjana (S-1) : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Sarjana Universitas Bengkulu seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bengkulu,  
Yang membuat pernyataan,



Edi Cahya Putra  
NPM A1A014022

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena telah memberikan nikmat berupa kesehatan dan keselamatan sehingga skripsi yang berjudul “RESPONS Siswa Tentang Ketivitas Guru Dalam Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMP N 11 Kota Bengkulu” dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar sarjana Strata 1 Program Sarjana (S-1) Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu.

Kebanggaan dan kebahagiaan yang tiada ternilai bagi penulis atas selesainya penulisan skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan, motivasi, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Susetyo, M.Pd. selaku Pembimbing Utama yang telah berkenaan meluangkan waktu dan memberikan masukan, kritik, dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. M. Arifin, M.Pd. selaku pembimbing pendamping yang juga telah berkenaan meluangkan waktu dan memberi pengarahan, masukan, kritik, dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Dr. Ria Ariesta, M.Pd. selaku penguji I dan bapak Drs. Agus Joko Purwadi, M.Pd. selaku penguji II yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Bapak Dr. Didi Yulistio, M.Pd. selaku Ketua Program Sarjana(S-1) Pendidikan Bahasa Indonesia.
5. Ibu Dr. Ria Ariesta, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.

6. Bapak Prof. Dr. Sudarwan Danim, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
7. Bapak Dr. Ridwan Nurazi, S.E.,M.Sc. selaku Rektor Universitas Bengkulu.
8. Bapak Dra. Emi Agustina, M. Hum. selaku pembimbing akademik.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Sarjana (S-1) Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah berjasa mendidik dan membimbing penulis dengan segenap ilmu pengetahuan yang dimiliki dari awal hingga akhir perkuliahan.
10. Mbak Diana selaku Staf Administrasi yang telah banyak membantu dalam kelancaran menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepala SMPN 11 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin untuk penelitian.
12. Kedua orang tuaku tercinta (Bapak Suyanto dan Ibu Supatmi), adikku (Riko Dwi Saputra) yang telah banyak memberikan masukan, dan otivasi.
13. Teman dekatku Apri Novita Sari, Syahri, Eka, Sobita, Ibnu, Leo, Ludi dan Fika yang selalu membantuku
14. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2014 yang juga memberikan dukungan, motivasi serta doanya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan yang telah diberikan hingga terselesaikannya skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih dan semoga amal baiknya mendapatkan balasan dari Allah swt. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bengkulu, 15 November 2018

Edi Cahya Putra



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Definisi Istilah.....	6

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pengertian Respons .....	7
B. Faktor-Faktor Terbentuknya Respons.....	8
C. Macam-macam Respons .....	9
D. Pengertian Kreativitas Mengajar Guru .....	11
E. Ciri-Ciri Kreativitas Mengajar .....	12
F. Ciri-Ciri Guru Kreatif .....	15
G. Jenis Kreativitas Guru.....	16
H. Tahap-Tahap Kreativitas Mengajar .....	20
I. Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Mengajar .....	21
J. Faktor Yang Menghambat Kreativitas Mengajar .....	22

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Metode Penelitian .....	23
B. Populasi dan Sampel.....	23
C. Teknik Pengumpulan Data.....	25
D. Instrumen Penelitian .....	26
E. Uji Coba Instrumen Penelitia.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	29

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	31
B. Pembahasan.....	51

**BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimpulan ..... 55  
B. Saran ..... 55

**DAFTAR PUSTAKA ..... 56**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Uji Validitas Instrumen .....	59
Lampiran 2 Uji Reliabilitas Instrumen .....	60
Lampiran 3 Skor Jawaban Responden .....	64
Lampiran 4 Jawaban Respons Siswa .....	66

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1 Jumlah siswa kelas VIII .....	23
Tabel 2 Sample Penelitian .....	24
Tabel 3 Skor Pertanyaan .....	25
Tabel 4 Kisi-kisi Pertanyaan .....	26
Tabel 5 Interpretasi Hasil Data .....	30
Tabel 6 Pengelolaan tempat duduk .....	31
Tabel 7 Pembelajaran Interaktif .....	33
Tabel 8 Pembelajaran Demonstrasi .....	34
Tabel 9 Penggunaan Media Bacaan .....	37
Tabel 10 Penggunaan Media Alat Bantu .....	38
Tabel 11 Penggunaan Teks Cerita .....	43
Tabel 12 Merangkum Materi .....	44
Tabel 13 Pemberian Tugas .....	46
Tabel 14 Penilaian .....	48

## DAFTAR DIAGRAM

Tabel 1 Pengelolaan tempat duduk .....	32
Tabel 2 Pembelajaran Interaktif .....	34
Tabel 3 Pembelajaran Demonstrasi .....	35
Tabel 4 Penggunaan Media Bacaan .....	37
Tabel 5 Penggunaan Media Alat Bantu .....	40
Tabel 6 Penggunaan Teks Cerita .....	43
Tabel 7 Merangkum Materi .....	44
Tabel 8 Pemberian Tugas.....	46
Tabel 9 Penilaian.....	49

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru merupakan figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Kualitas seorang guru dapat ditinjau dari dua segi, yaitu dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik ke arah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik.

Sebagai seorang guru yang profesional harus bisa menguasai empat kompetensi, diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Namun dalam hal ini yang akan diteliti adalah tentang kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, sekurang-kurangnya meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Sebagai seorang guru yang profesional, guru harus kreatif dalam memilih dan mengembangkan materi standar sebagai bahan untuk membentuk kompetensi peserta didik. Pada saat mengajar guru tidak hanya dihadapkan pada tantangan untuk menampilkan pembelajaran yang kreatif. Guru juga harus menyenangkan, tidak saja bagi peserta didik, tetapi juga bagi dirinya sendiri.

Dalam proses pembelajaran kebanyakan peserta didik kurang bersemangat untuk belajar, terutama pada beberapa mata pelajaran, dan guru yang menurut mereka sulit atau menyulitkan. Untuk kepentingan tersebut guru dituntut membangkitkan gairah belajar peserta didik. Oleh sebab itu, dibutuhkan kreativitas seorang guru dalam menyampaikan mata pelajaran agar dapat menuntun peserta didik menjadi lebih mengerti tentang materi yang diajarkan.

Seorang guru harus memiliki kreativitas yang benar dalam memilih dan menggunakan suatu metode mengajar yang tepat agar proses pembelajaran tidak membosankan. Ambarjaya (2012: 33) kreativitas adalah salah satu potensi alamiah dalam diri anak yang harus dikembangkan secara optimal. Kreativitas itu sendiri ditumbuhkan di otak kanan, yaitu bagian otak yang memiliki spesifikasi berfikir mengolah data seputar perasaan, emosi, seni, dan musik. Menurut Saleh dan Wahab (2004: 201) kreativitas adalah suatu kemampuan untuk memecahkan ide yang asli atau menghasilkan suatu yang adaptis (fungsi kegunaan) yang secara penuh berkembang. Jadi, kreativitas merupakan bagian dari usaha seseorang. Kreativitas akan menjadi seni ketika seseorang melakukan kegiatan. Seorang guru yang memiliki kreativitas, jauh lebih berhasil dalam mengajar dibandingkan dengan guru yang pintar tetapi tidak kreatif.

Seorang guru dalam menyampaikan proses pembelajaran harus memiliki metode khusus agar dapat membuat siswa tersebut agar cepat mengerti. Jika cara mengajar guru tersebut enak



menurut siswa, maka siswa akan tekun, rajin dan antusias menerima pelajaran yang disampaikan, sehingga diharapkan akan terjadi respons siswa baik tutur katanya, sopan santunnya, dan gaya hidupnya. Proses pengajaran yang baik juga perlu ditunjang dengan penggunaan media pengajaran. Berkenaan dengan media pengajaran ada yang mengartikan secara sempit, terbatas pada alat bantu pengajaran atau alat peraga. Tapi ada juga yang mengartikan secara luas termasuk juga sumber-sumber belajar selain buku, jurnal, perpustakaan, kebun sekolah, dan sebagainya. Setelah metode dan media pembelajaran sudah cukup memadai maka akan dilihat bagaimana hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Tolok ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila respons siswa tersebut telah sesuai dengan apa yang ingin dicapai dalam tujuan pembelajaran. Respons siswa sangat diperlukan agar suatu proses pembelajaran itu dapat berhasil. Menurut Rahmat (1999: 51), respons adalah suatu kegiatan dari organisme itu bukanlah semata-mata suatu gerakan yang positif, setiap jenis kegiatan yang ditimbulkan oleh suatu perangsangan dapat juga disebut respons. Respons merupakan suatu proses pengenalan individu terhadap objek tertentu dan fakta objektif dengan menggunakan alat inderanya. Melalui interaksi dan belajar, seseorang memperoleh pengalaman dan informasi baru yang dapat diaplikasikan sebagai pertimbangan serta alternatif dalam menentukan keputusan. Hal ini sangat penting untuk diketahui oleh para guru dalam proses pembelajaran karena minat terhadap suatu pembelajaran akan mempengaruhi suatu proses pembelajaran. Respons siswa juga dapat menjadi acuan guru agar dapat merubah metode pembelajarannya supaya tidak membosankan dan siswa akan paham.

Penelitian relevan yang menjadi acuan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu pertama Mega Enggar Kusuma, 2015, dengan judul *Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran dan Kemandirian Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata*

*Pelajaran Akutansi Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2014/2015*, dalam penelitian ini kesimpulannya adalah adanya pengaruh yang signifikan kreativitas guru (x1) terhadap prestasi belajar siswa (Y) dapat diterima. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , yaitu  $2,393 > 2,268$  pada taraf signifikan 5%, dengan sumbangan relative 3,5% dan sumbangan efektif sebesar 3,4%. Ada pengaruh yang signifikan kemandirian belajar (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) dapat diterima. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier berganda yang menunjukkan  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , yaitu  $4,563 > 2,268$  pada taraf signifikan 5% dengan sumbangan relative 47,6% dan sumbangan efektif sebesar 22,7%. Kedua, Edi Waluyo, 2013, yang berjudul *Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Administrasi Perkantoran Kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Moyudan*, menghasilkan kesimpulan bahwa kreativits guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berdasarkan hasil pengujian dengan program SPSS 17.0 dapat diketahui nilai t hitung sebesar 2,039 dengan sig. t sebesar 0,049 ( $p < 0,05$ ). Secara simultan kreativitas guru dan motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan program SPSS 17.0 dapat diketahui nilai F hitung sebesar 6,765 dengan sig. sebesar 0,003 ( $p < 0,05$ ). Sedangkan sumbangan kontribusi variable kreativitas guru dan motivasi belajar siswa terhadap nilai hasil belajar siswa sebesar 0,268 yang berarti bahwa kedua variabel tersebut memberikan kontribusi pada variabel hasil belajar siswa sebesar 26,8%, sedangkan sisanya sebesar 73,2% dipengaruhi oleh varian lain di luar model penelitian yang tidak termasuk dalam batasan penelitian ini.

Berdasarkan kedua penelitian relevan yang telah dibaca, penulis tertarik untuk mengetahui respons siswa tentang kreativitas guru dalam mengajar bahasa Indonesia, yang akan

di uji kebenarannya melalui penelitian. penelitian ini saya lakukan di kelas VIII SMP N 11 Kota Bengkulu.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana respons siswa tentang kreativitas guru dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP N 11 Kota Bengkulu.

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan respons siswa tentang kreativitas guru dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP N 11 Kota Bengkulu.

## **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian adalah suatu batasan yang memudahkan dilaksanakannya penelitian agar lebih efektif dan efisien untuk memisahkan aspek tertentu sebuah objek. Ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi pada bagian pelaksanaan dalam proses pembelajaran.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

### **a. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk pengembangan kreativitas guru Bahasa Indonesia dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga pengajar diharapkan agar berjalan lebih kreatif dan tidak membuat siswa bosan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Dapat memberikan gambaran kepada peneliti bahwasanya peserta didik akan lebih suka dengan metode pembelajaran yang seperti apa, dan dapat memberikan gambaran kepada peneliti tentang cara berkreaitivitas yang baik dan benar.

2. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru Bahasa Indonesia sebagai acuan dalam menyampaikan mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan cara lebih kreatif dan tidak membuat peserta didik merasakan bosan.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pertimbangan oleh guru agar dalam menyampaikan pembelajaran lebih kreatif dan melibatkan peserta didik.

**F. Definisi Istilah**

1. Respons adalah setiap tingkah laku pada hakikatnya merupakan tanggapan atau balasan terhadap rangsangan atau stimulus.
2. Kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, fleksibel, sukseki, dan diskontinuitas, yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah.
3. Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam lingkungan pendidikan formal seperti di sekolah, karena pelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang harus diujikan dalam Ujian Nasional. Selain itu, bahasa Indonesia pun dapat mencirikan suatu bangsa dan negara.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Respons Siswa**

##### **1. Pengertian Respons**

Respons berasal dari kata respon, yang berarti balasan atau tanggapan (*reaction*). Dalam istilah psikologi, respons dikenal dengan proses memunculkan dan membayangkan kembali gambaran hasil pengamatan. Hal yang menunjang dan melatarbelakangi ukuran sebuah respon adalah, sikap, persepsi, dan partisipasi. Respon pada prosesnya didahului oleh sikap seseorang karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertindak laku jika menghadapi suatu rangsangan tertentu.

Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output berupa respons. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada peserta didik, sedangkan respons berupa reaksi atau tanggapan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Dalam hal ini yang perlu diamati adalah stimulus dan respons, karena apa yang diberikan oleh guru dan apa yang diterima oleh peserta didik harus dapat diamati

Menurut S. Soenajo dan Soenarjo (1983: 25), istilah respons dalam komunikasi adalah kegiatan komunikasi yang diharapkan mempunyai hasil atau setelah komunikasi dinamakan efek. Suatu kegiatan komunikasi itu memberikan efek berupa respon dari komunikasi terhadap suatu pesan yang dilancarkan oleh komunikator.

Menurut Rahmat (1999: 51), respons adalah suatu kegiatan dari organisme itu bukanlah semata-mata suatu gerakan yang positif, setiap jenis kegiatan yang ditimbulkan oleh suatu perangsangan dapat juga disebut respons. Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan

sebagai hasil atau kesan yang didapat dari pengamatan tentang suatu subjek, peristiwa yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan.

Menurut Subandi (1982: 50) mengemukakan bahwa respons dengan istilah balik yang memiliki peranan atau pengaruh yang besar dalam menentukan baik atau tidaknya suatu komunikasi. Dengan adanya respons yang disampaikan dari komunikasi kepada komunikator maka akan mengurangi kesalahan penafsiran dalam sebuah proses komunikasi.

Dari penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa respons itu berawal dari adanya suatu tindakan pengamatan yang menghasilkan suatu kesan sehingga menjadi kesadaran yang dapat dikembangkan pada masa sekarang ataupun menjadi antisipasi pada masa yang akan datang.

Pengertian siswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan murid atau pelajar yang sedang menempuh jenjang pendidikan pada tingkat dasar, sekolah menengah pertama, atau sekolah menengah atas. Menurut Arikunto (1996:11) siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai obyek didik di suatu lembaga pendidikan. Siswa merupakan anggota masyarakat yang mempunyai hak dan kewajiban di sekolah untuk menuntut ilmu.

Jadi, berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat dikatakan bahwa respons siswa merupakan reaksi sosial yang dilakukan oleh siswa atau pelajar dalam menanggapi pengaruh atau rangsangan dalam dirinya dari situasi pengulangan yang dilakukan oleh orang lain, seperti tindakan pengulangan guru dalam suatu proses pembelajaran atau apa yang ada dalam lingkungan siswa tersebut.

## 2. **Faktor Terbentuknya Respons**

Menurut Rahmat faktor-faktor terbentuknya respons ada dua, yaitu:

### **a. Faktor Internal**

Faktor yang terdapat dalam diri seorang manusia itu sendiri, yakni unsur jasmani dan rohani. Seseorang yang mengadakan tanggapan terhadap stimulus tetap dipengaruhi dua unsur tersebut. Apabila hanya salah satu unsur saja, maka akan melahirkan hasil tanggapan yang berbeda intensitasnya pada diri individu yang melakukan tanggapan atau akan berbeda tanggapannya tersebut antara satu orang dengan orang lain.

### **b. Faktor Eksternal**

Faktor ini merupakan faktor yang ada di dalam lingkungan. faktor ini intensitas dan jenis benda perangsangnya atau orang menyebutnya dengan faktor stimulus. Menurut Walgito (2010: 55) dalam bukunya menyatakan bahwa faktor psikis berhubungan dengan objek menimbulkan stimulasi dan stimulus akan mengenai alat indera.

## 3. **Macam-macam Respons**

Menurut Chaferespon (dalam Rahmat 1999: 118) dibedakan menjadi tiga bagian yaitu:

### **a. Kognitif**

Respon kognitif adalah respons yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respons ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami oleh orang lain.

b. Afektif

Respons afektif merupakan respons yang berhubungan dengan emosi, sikap, dan menilai seseorang terhadap sesuatu.

c. Konatif

Konatif atau psikomotorik adalah respons yang berhubungan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan atau kebiasaan.

Menurut Sujanto (2004: 31-32) mengemukakan macam-macam respons secara lebih lengkap yaitu:

a. Respons menurut indera yang mengamati

1. Respons auditif, yaitu respons terhadap apa-apa yang telah didengarkannya baik berupa suara, ketakutan dan lain-lain.
2. Respons visual, yaitu respons terhadap segala sesuatu yang dilihatnya.
3. Respons perasaan, yaitu respons terhadap sesuatu yang dialami oleh dirinya.

b. Respons menurut terjadinya, yaitu:

1. Respons ingatan atau respons masa lampau, yakni respons terhadap kejadian yang telah lalu.
2. Respons fantasi, yaitu tanggapan masa kini, yakni respons terhadap sesuatu yang sedang terjadi.
3. Respons pikiran atau respons masa datang, yakni respons terhadap sesuatu yang akan datang.



- c. Respons menurut lingkungannya, yaitu:
  1. Respons benda, yakni respons terhadap benda-benda yang ada di sekitarnya.
  2. Respons kata-kata yaitu respons terhadap ucapan atau kata-kata yang dilontarkan oleh lawan bicara.

Dari pembagian macam-macam respons di atas dapat menunjukkan bahwa panca indera sebagai modal dasar pengamatan sangatlah penting, karena secara tidak langsung merupakan modal dasar bagi adanya respons sebagai salah satu jiwa yang dipandang sebagai kekuatan psikologis yang dapat menimbulkan keseimbangan atau merintangi keseimbangan.

## **B. Kreativitas Mengajar Guru**

### **1. Pengertian Kreativitas Mengajar**

Kreativitas berasal dari kata dasar kreatif, yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Kreativitas memiliki arti kemampuan untuk menciptakan atau menemukan sesuatu yang baru yang berbeda dengan sebelumnya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dengan demikian perubahan di dalam individu maupun didalam lingkungan dapat menjunjung atau dapat menghambat upaya kreatif.

Menurut Ambarjaya (2012: 33), kreativitas adalah salah satu potensi alamiah dalam diri anak yang harus dikembangkan secara optimal. Kreativitas itu sendiri ditumbuhkan di otak kanan, yaitu bagian otak yang memiliki spesifikasi berfikir mengolah data seputar perasaan, emosi, seni, dan musik.

Menurut Saleh dan Wahab (2004: 201), kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk memecahkan persoalan yang memungkinkan orang tersebut memecahkan ide yang asli atau menghasilkan suatu yang adaptis (fungsi kegunaan) yang secara penuh berkembang. Kreativitas dan kecerdasan seseorang tergantung pada kemampuan mental yang berbeda-beda. Kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara tahap perkembangan.

Menurut Salmeto (2010: 145), kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Menurut Munandar (1992: 47), kreativitas ialah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada.

Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah kuantitas. Ketepatan, dan keragaman jawaban. Pengertian lainnya ialah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta mengkolaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci suatu gagasan). Dengan demikian, sebenarnya “kreativitas merupakan ketrampilan, artinya siapa saja yang berniat untuk menjadi kreatif dan ia mau melakukan latihan-latihan yang benar, maka ia akan menjadi kreatif”. Kreativitas ditandai oleh adanya “kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu”. Jadi, Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus kreatif agar dapat selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan supaya siswa tidak merasa bosan dan mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian pengelolaan proses

belajar mengajar yang baik didukung oleh kreativitas guru akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di sekolah.

## **2. Ciri-Ciri Kreativitas**

Dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak, dibutuhkan guru yang kreatif dan guru yang kreatif itu mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

a. Kreatif dan menyukai tantangan Guru yang dapat mengembangkan potensi pada diri anak adalah merupakan individu yang kreatif. Tanpa sifat ini guru sulit dapat memahami keunikan karya dan kreativitas anak. Guru harus menyukai tantangan dan hal yang baru sehingga guru tidak akan terpaku pada rutinitas ataupun mengandalkan program yang ada. Namun ia senantiasa mengembangkan, memperbarui dan memperkaya aktivitas pembelajarannya.

b. Menghargai karya anak

Karakteristik guru dalam mengembangkan kreatifitas sangat menghargai karya anakapapun bentuknya. Tanpa adanya sifat ini anak akan sulit untuk mengekspresikan dirinya secara bebas dan mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

c. Motivator

Guru sebagai motivator yaitu seorang guru harus memberikan dorongan dan semangat agar siswa mau dan giat belajar.

d. Evaluator

Dalam hal ini guru harus menilai segi-segi yang harusnya dinilai, yaitu kemampuan intelektual, sikap dan tingkah laku peserta didik, karena dengan penilaian yang dilakukan guru dapat mengetahui sejauh mana kreativitas pembelajaran yang dilakukan. Dalam kelas yang menunjang kreativitas, guru menilai pengetahuan dan kemajuan siswa melalui interaksi yang terus menerus dengan siswa. Pekerjaan siswa dikembalikan dengan banyak cacatan dari guru, terutama menampilkan segi-segi yang baik dan yang kurang baik dari pekerjaan siswa.

e. Memberi kesempatan pada anak untuk mencoba dan mengembangkan kemampuan, daya pikir dan daya ciptanya.

Sementara menurut Darmadi (2010: 56-57), kreativitas guru dalam pelaksanaannya harus memperhatikan:

- a. Menggunakan metode, media, bahan, yang sesuai dengan tujuan mengajar
- b. Berkomunikasi dengan siswa
- c. Mendemonstrasikan khasanah metode mengajar
- d. Mendorong keterlibatan siswa dengan pengajaran
- e. Mendemonstrasikan penguasaan materi pembelajaran dengan relevansinya
- f. Mengorganisasikan waktu, ruang, perlengkapan pengajaran
- g. Melaksanakan evaluasi pencapaian siswa dalam proses belajar mengajar.

Menurut Halimah (2008: 50), ciri-ciri orang kreatif yaitu:

- a. Cenderung mengamati situasi dan problema yang tidak diperhatikan sebelumnya.
- b. Menghubungkan ide-ide dengan pengalaman yang diperolehnya dari berbagai sumber yang berbeda-beda.

- c. Cenderung menampilkan beberapa alternatif terhadap subjek tertentu.
- d. Tidak menerima begitu saja hal-hal yang sebelumnya terjadi dan tidak terikat dengan kebiasaan.
- e. Memanfaatkan potensi pribadinya, dengan menggali kekuatan emosional dan mentalnya serta alam bawah sadarnya yang terpendam.
- f. Mengusahakan fleksibilitas tinggi dalam bidang pemikiran dan tindakan-tindakannya.
- g. Pandai menghargai waktu dan memanfaatkannya sebaik mungkin untuk mencipta, membuat gagasan atau merumuskan permasalahan yang menantang.

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ciri-ciri kreativitas seseorang adalah mampu menyelesaikan masalah dengan beberapa alternatif jawaban yang benar, memiliki beberapa cara, mampu menyelesaikan masalah dengan beberapa jawaban yang berbeda tetapi bernilai benar, dan memiliki imajinasi kuat, rasa percaya diri, bebas dalam berpikir dan penuh semangat.

### **3. Ciri-ciri Guru Kreatif**

- a. Berfikir Inovatif dan Out of The Box

Jiwa yang kreatif terlahir dari sebuah pemikiran guru yang selalu ingin berinovasi, sehingga selalu berusaha untuk membeikan variasi metode pembelajaran di kelas.

- b. Percaya Diri dan Selalu Ingin Berkembang

Sangat diperlukan sikap pantang menyerah untuk selalu memberikan yang terbaik kepada siswa. Oleh karena itu, apapun yang dibuat guru untuk siswanya, rasa percaya diri dan selalu ingin berkembang harus tertanam dalam jiwa guru.

c. Tidak Gagap Teknologi dan Terus Belajar

Guru kreatif harus peka terhadap perkembangan zaman. Maka, tidak boleh ada jeda sedikitpun untuk berhenti belajar demi mengembangkan diri dan siswanya.

d. Selalu Mencoba Hal Baru dan Tidak Malu

Guru kreatif harus selalu mencoba berbagai cara agar anak didiknya mudah memahami materi pembelajaran dan jatuh cinta terhadap ilmu yang guru ajarkan dan jangan malu untuk belajar dari orang lain.

e. Peka Menemukan Talenta Siswanya

Karena tingkat kepekaan siswanya tinggi, maka seorang guru kreatif biasanya mengenal kemampuan setiap siswanya.

f. Pandai Memanfaatkan “Apa yang Ada”

Guru kreatif tahu bagaimana cara memanfaatkan sesuatu yang kurang bermanfaat menjadi sarana belajar yang menarik.

g. Mengajar dengan Cara Menyenangkan

Kaya ide pada diri seorang guru kreatif mampu membuat siswanya tidak merasa bosan dan tertekan pada saat guru memberikan materi pembelajaran. Bahkan bisa menjadi inspirasi untuk guru lain berfikir kreatif juga.

h. Tidak Berorientasi Pada Uang Semata

Uang bukanlah tujuan utama. Justru guru akan selalu bersyukur dengan banyaknya ilmu dan pengalamannya.

#### 4. Jenis Kreativitas Guru

##### a. Variasi dalam mengajar

Faktor kebosanan yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang kurang variasi akan mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap pelajaran, guru dan sekolah menurun. Untuk itu diperlukan adanya keanekaragaman dalam penyajian kegiatan belajar.

Untuk mengatasi kebosanan tersebut, guru dalam proses belajar mengajar perlu menggunakan variasi, penggunaan variasi tersebut bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan serta secara aktif.

Ada beberapa variasi dalam proses belajar mengajar yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa. Tidak kalah pentingnya yaitu variasi dalam menggunakan metode mengajar dalam proses belajar mengajar. Variasi dalam gaya mengajar meliputi komponen sebagai berikut:

1. Variasi suara yaitu keras-lemah, cepat-lambat, tinggi-rendah, dan besarkecilnya suara.
2. Pemusatan perhatian, dapat dikerjakan secara verbal, isyarat, atau dengan menggunakan model.
3. Kesenyapan digunakan untuk meminta perhatian siswa.
4. Kontak pandang, untuk meningkatkan hubungan dengan siswa dan menghindari hal-hal yang bersifat impersonal.

5. Gerak badan dan mimik yaitu perubahan ekspresi wajah, gerakan kepala, badan sangat penting dalam proses komunikasi.
6. Perubahan posisi guru.

Media pembelajaran disebut juga dengan alat pembelajaran atau media pendidikan. Selanjutnya yang dimaksud media yaitu alat atau teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Media atau alat juga diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Jadi media pengajaran merupakan alat yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Alat-alat pengajaran sebagai media komunikasi dapat dikelompokkan ke dalam tiga golongan. Pertama: alat-alat yang merupakan benda sebenarnya yang memberikan pengalaman langsung dan nyata. Kedua: alat-alat yang merupakan benda pengganti yang seringkali dalam bentuk tiruan dari benda sebenarnya. Ketiga: bahasa baik lisan maupun tertulis memberikan pengalaman melalui bahasa.

Peranan media dalam proses belajar mengajar sudah tidak diragukan lagi karena dapat:

1. Menghemat waktu belajar.
2. Memudahkan pemahaman.
3. Meningkatkan perhatian siswa.
4. Meningkatkan aktivitas siswa.
5. Mempertinggi daya ingat siswa.



Sedangkan bahan pengajaran adalah usaha inti dalam kegiatan interaksi edukatif. Bahan pengajaran merupakan substansi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar, tanpa proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh sebab itu, guru yang akan mengajar harus terlebih dahulu mempelajari dan mempersiapkan bahan yang akan disampaikan kepada siswa.

Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran meliputi: media dan bahan yang didengar (oral), media dan bahan yang dapat dilihat (visual) dan media dan bahan yang dapat disentuh atau diraba atau dimanipulasi (media aktif).

Metode mengajar juga perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, karena suatu pelajaran bisa diterima dengan mudah oleh siswa tergantung bagaimana cara atau metode yang digunakan oleh seorang guru. Yang dimaksud metode adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Adapun dalam penggunaan suatu metode hendaknya guru membawa suasana interaksi pengajaran yang edukatif, menempatkan peserta didik pada keterlibatan aktif belajar, maupun menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar dan membangkitkan semangat belajar dapat mempertinggi perolehan hasil belajar dan menghidupkan proses pengajaran yang sedang berlangsung.

Banyak ragam metode pengajaran. Masing-masing metode memiliki kelebihan/kebaikan dan kekurangan/kelemahan. Ketepatan dan kebaikan metode pengajaran adalah jika ia dapat mendukung dan didukung oleh faktor-faktor pengajaran. Metode pengajaran yang diterapkan yang dimaksud mulai dari metode ceramah sampai

dengan metode diskusi. Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana belajar yang menyenangkan, serta untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Proses belajar mengajar yang baik, hendaknya menggunakan berbagai variasi secara bergantian atau bahu-membahu satu sama lain. Dalam menggunakan variasi, guru perlu memahami prinsip-prinsip sebagai berikut: perubahan yang digunakan harus bersifat efektif. Penggunaan variasi dianjurkan karena dapat menjaga tingkat perhatian dan meningkatkan minat serta mencegah timbulnya rasa bosan. Prestasi belajar siswa akan diperbesar bilamana terdapat cukup variasi.

b. Pemanfaatan Perpustakaan

Perpustakaan adalah suatu alat vital dalam setiap program pendidikan, pembelajaran dan penelitian *research* bagi setiap lembaga pendidikan dan ilmu pengetahuan. Dengan kata lain perpustakaan juga merupakan gudang ilmu yang tidak dipisahkan dari setiap lembaga pendidikan. Adanya perpustakaan akan membantu menambah wawasan, baik yang diperoleh dari referensi berbentuk majalah, surat kabar, atau dari bacaan lainnya.

Seorang pengajar yang baik sering tidak puas jika hanya bersumber pada satu dua buku teks saja. Dalam hal ini mungkin mereka merasa perlu membedakan perbandingan dengan materi dalam buku teks yang lain, atau memperkaya materinya dengan membaca sumber-sumber referensi, atau menambah dengan keterangan-keterangan yang mutakhir dan majalah, koran dan sebagainya yang semua bahan tersebut dapat mereka peroleh dari perpustakaan.

Adapun fungsi serta manfaat perpustakaan sekolah adalah:

1. Perpustakaan sebagai sarana penunjang pendidikan.
2. Perpustakaan merupakan sumber pembinaan kurikulum.
3. Perpustakaan sebagai sarana proses belajar / mengajar.
4. Perpustakaan sebagai sarana penanaman dan pembinaan minat baca.
5. Perpustakaan dan penanaman disiplin.
6. Perpustakaan dan rekreasi.
7. Perpustakaan dan penelitian.

Dari fungsi-fungsi tersebut ternyata bahwa perpustakaan dewasa ini mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat khususnya dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, setiap siswa maupun guru yang ingin menjadi manusia yang unggul harus berusaha membuat dan memanfaatkan perpustakaan yang ada.

## **5. Tahap-tahap Kreativitas**

Menurut Wallas (dalam Ali dan Asrori 2004: 51) mengemukakan empat tahapan proses kreatif, yaitu:

### **1. Persiapan (*Preparation*)**

Pada tahap ini, individu berusaha mengumpulkan informasi atau data untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Individu mencoba memikirkan berbagai alternatif pemecahan terhadap masalah yang dihadapi dengan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, individu berusaha menjajaki berbagai kemungkinan jalan yang dapat ditempuh untuk memecahkan masalah itu.

### **2. Inkubasi (*Incubation*)**

Pada tahap ini, proses pemecahan masalah “dierami” dalam alam prasadar, individu seakan-akan melupakannya. Jadi, pada tahap ini individu seolah-olah melepaskan diri untuk sementara waktu dari masalah yang dihadapinya, dalam pengertian tidak memikirkannya secara sadar melainkan “mengendapkannya” dalam alam prasadar.

### 3. Iluminasi (*Illumination*)

Tahap ini sering disebut sebagai tahap timbulnya *insight*. Pada tahap ini sudah dapat timbul inspirasi atau gagasan-gagasan baru serta proses-proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan baru.

### 4. Verifikasi (*Verification*)

Pada tahap ini, gagasan yang telah muncul dievaluasi secara kritis dan konvergen serta menghadapkannya kepada realitas. Pada tahap ini, pemikiran divergen harus diikuti dengan pemikiran konvergen, pemikiran dan sikap spontan harus diikuti oleh pemikiran selektif dan sengaja. Penerimaan secara total harus diikuti oleh kritik.

## 6. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Pada mulanya, kreativitas dipandang sebagai faktor bawaan yang hanya dimiliki oleh individu tertentu. Dalam perkembangan selanjutnya, ditemukan bahwa kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan. Beberapa ahli mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas.

Menurut Munanadar (dalam Ali dan Asrori 2004: 53) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mendukung kreativitas adalah : (a) Usia, (b) Tingkat pendidikan orang tua, (c) Tersedianya fasilitas, (d) Penggunaan waktu luang. Clark (dalam Ali dan Asrori 2004: 54) mengkategorikan faktor-faktor yang mendukung kreativitas adalah sebagai berikut : (a) Situasi yang menghadirkan ketidaklengkapan serta keterbukaan, (b) Situasi yang memungkinkan dan

mendorong timbulnya banyak pertanyaan, (c) Situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu, (d) Situasi yang mendorong tanggungjawab dan kemandirian, (e) Situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, mencatat, menerjemahkan, menguji hasil prakiraan dan mengkomunikasikan, (f) Kedwibahasaan yang memungkinkan untuk mengembangkan potensi kreativitas secara lebih luas karena akan memberikan pandangan dunia secara lebih bervariasi, lebih fleksibel dalam menghadapi masalah dan mampu mengekspresikan dirinya dalam cara yang berbeda dari umumnya orang lain yang dapat muncul dari pengalaman yang dimilikinya.

Faktor yang mendukung kreativitas menurut Seto, seorang ahli pendidikan anak mengatakan bahwa "upaya mengembangkan kreativitas anak dapat dilakukan dengan menggunakan strategi 4P, yakni dengan melihat kreativitas sebagai produk, pribadi, proses, dan pendorong". Ditinjau dari hasil (produk), kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk mencipta atau menghasilkan produk-produk baru. Ditinjau dari proses, kreativitas diartikan sebagai suatu bentuk pemikiran di mana individu berusaha menemukan hubungan-hubungan yang baru, mendapatkan jawaban, cara baru dalam menghadapi suatu masalah. Dari segi pribadi (person), kreativitas dapat diartikan sebagai adanya ciri-ciri orang kreatif yang terdapat pada diri anak. Dari segi pendorong (press), kreativitas berasal dari diri sendiri (internal) berupa motivasi yang kuat untuk berkreasi.

## **7. Faktor yang Menghambat Kreativitas**

Menurut Muhammad Ali dan Asrori (2014: 54) faktor-faktor yang menghambat berkembangnya kreativitas adalah

- a. Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidakberanian dalam menanggung risiko, atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui

- b. Konformitas terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan sosial
- c. Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi, dan penyelidikan
- d. Stereotip peran seks atau jenis kelamin
- e. Diferensiasi antara bekerja dan bermain
- f. Otoritarianisme
- g. Tidak menghargai terhadap terhadap fantasi dan khayalan.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2006: 2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

##### **B. Populasi dan Sampel**

###### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006: 89). Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP N 11 Kota Bengkulu.

Tabel 1. Jumlah Siswa kelas VII SMP N 11 Kota Bengkulu

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah siswa</b>
A	32
B	28
C	30
D	28
E	21
F	24

JUMLAH SISWA	163
--------------	-----

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2006: 90), sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini secara *Random Sampling*. Jumlah populasi siswa kelas VII SMP N 11 Kota Bengkulu Berjumlah 163 siswa, dalam hal ini penulis mengambil sampel sebanyak 20% dari jumlah populasi sehingga jumlah sampelnya adalah  $20\% \times 163 = 33$  siswa.

Prosedur pengambilan sample dilakukan dengan cara undian. Cara undian ini digunakan untuk meminimalkan ketidakadilan dalam memilih sample karena pengambilan dari masing-masing kelasnya dilakukan secara acak. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

1. Peneliti menulis nomor urut siswa berdasarkan daftar kehadiran siswa pada kertas kecil dan kemudian menggulungnya lalu dimasukkan kedalam sebuah gelas yang akan ditutup dengan plastik yang diberi sedikit lubang.
2. Mengocok gelas tersebut untuk mengeluarkan satu gulungan kertas. Setiap nomor yang keluar akan dijadikan sample penelitian. Hal yang sama dilakukan pada setiap kelas hingga diperoleh sampel sebanyak 33 siswa.

Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah siswa	Persentase	Sampel yang ditetapkan
A	32	20%	7



B	28	20%	6
C	30	20%	6
D	28	20%	6
E	21	20%	4
F	24	20%	4
JUMLAH SISWA	163		33

### C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2006: 153) Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik yang peneliti gunakan dalam memperoleh data adalah angket dengan skala lima. Teknik angket digunakan untuk mengetahui respons siswa tentang kreativitas guru dalam mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 11 kota Bengkulu. Teknik angket caranya melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden.

Menurut Sugiyono (2006: 102) Skala lima digunakan untuk respons seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena yang ada. Dengan skala lima, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan. Jawaban setiap item menggunakan “sangat sering”, “sering”, “kadang-kadang”, “pernah”, “tidak pernah”.

Tabel 3. Skor pertanyaan

<b>Pernyataan</b>	<b>Skor</b>
Sangat Sering	5
Sering	4

Kadang-kadang	3
Pernah	2
Tidak pernah	1

#### D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket. Angket yang digunakan termasuk angket tertutup yang jawabannya sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. Data yang akan dikumpulkan melalui angket ini adalah respons siswa tentang kreativitas guru dalam mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 11 kota Bengkulu.

Respons ini untuk mempermudah dalam penyusunan instrumen diperlukan kisi-kisi instrumen terlebih dahulu. Penyusunan instrumen adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Sebelum menyusun pertanyaan, terlebih dahulu menentukan indikator yang akan diukur. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian yang berdasarkan indikator dalam variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Angket

<b>Variable</b>	<b>Indikator</b>	<b>Diskriptor</b>	<b>Nomor butir</b>
Respons siswa tentang kreativitas guru dalam mengajar	1. Penggunaan metode	1) Pengelolaan tempat duduk	1,2, 3
		2) Pembelajaran interaktif (diskusi kelompok)	4

Bahasa Indonesia		3) Metode demonstrasi dalam pembelajaran	5,6, 7
	2. Penggunaan media dalam pembelajaran	1. Penggunaan media bacaan 2. Penggunaan alat bantu 3. Penggunaan cerita dongeng	8, 9 10, 11, 12,13, 14, 15, 16, 17, 18 19
	3. Evaluasi pembelajaran	1. Meringkas materi pertemuan selanjutnya 2. Guru memberikan tugas pelajaran 3. Penilaian keaktifan siswa	20, 21 22,23,24, 25,26, 27, 28, 29, 30

### E. Uji Coba Instrumen Penelitian

Langkah awal dalam penelitian adalah pengujian angket dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Pada uji coba instrumen ini peneliti lakukan di SMP N 11 Kota Bengkulu kelas 8c yang berjumlah lima orang siswa untuk menguji instrumen.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pada penelitian ini menggunakan uji validitas construct, yaitu validitas yang memepersalahkan sebearapa jauh item-item tes mampu mengukur apa-apa yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan konsep khusus atau definisi konseptual yang telah ditetapkan. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Butir dinyatakan valid apabila  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$ . Dan butir dinyatakan tidak valid atau gugur apabila korelasi rendah atau  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%. Sehingga butir-butir yang tidak valid atau gugur dihilangkan dan item yang valid dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Uji validitas akan dilakukan menggunakan rumus Product Moment dari Karl Pearson (Arikunto, 2010: 213), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = kolerasi produk momen

$N$  = jumlah sampel

$X$  = skor butir

$Y$  = skor total

$\sum X$  = jumlah skor butir

$\sum Y$  = jumlah skor total

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat skor butir

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$  =jumlah perkalian skor butir dengan skor total

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa instrumen penelitian yang terdiri 30 butir pernyataan dinyatakan valid. Butir pernyataan yang valid adalah  $r_{hitung}$  (0.896) lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0.754) dengan  $N=5$ .

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kemampuan dalam menunjukkan konsistensi hasil pengukurannya dengan tepat dan teliti. Rumus Alpha Cronbach digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian (Arikunto, 2010: 239). Penggunaan rumus tersebut bersifat tingkatan dengan rentang skor 1-5. Jika koefisien dengan nilai  $\geq 0.7$  menunjukkan bahwa metode pengukuran masuk dalam kriteria reliabel. Berikut rumus Alpha Cronbach uraian (Arikunto, 2010:239), yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$R_{11}$  = realibilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_t^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

Berdasarkan hasil analisis data bahwa instrumen penelitian yang terdiri dari 30 butir pernyataan diperoleh koefesien reliabilitas dengan nilai 0.98. Dengan demikian, disimpulkan bahwa instrumen penelitian reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

**F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif. Dalam melakukan analisis data penulis membuat angket, kemudian setelah hasil

angket didapatkan, angket tersebut dianalisis dengan cara dinilai menggunakan teknik persentase. Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti mengumpulkan instrumen angket yang telah diisi oleh responden. Adapun jawaban tiap butir angket menggunakan skala likert 5 pilihan jawaban tertutup dengan nilai masing-masing jawaban: (a) Tidak pernah mempunyai skor 1, (b) Jarang mempunyai skor 2, (c) Kadang-kadang mempunyai skor 3, (d) Sering mempunyai skor 4, (e) Selalu mempunyai skor 5.
2. Setelah instrumen dikumpulkan maka butir-butir instrumen diberi kode kemudian skor jawaban masing-masing responden dijumlahkan dan dihitung rata-ratanya.
3. Selanjutnya penemuan dari hasil analisis statistik dimaknai secara kualitatif kemudian dikonsultasikan dalam interpretasi dari analisis data hasil penelitian. Skor rata-rata yang diperoleh kemudian dimasukkan kedalam kriteria yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Interpretasi hasil data

<b>Rentangan Rata-rata</b>	<b>Kriteria</b>
4,2 – 5,0	Sangat Baik
3,4 – 4,1	Baik
2,6 – 3,3	Cukup
1,8 – 2,5	Tidak Baik
1,0 – 1,7	Sangat Tidak Baik

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Pada bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang respons siswa tentang kreativitas guru dalam mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan di kelas VIII di SMP N 11 Kota Bengkulu. Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, maka penulis memperoleh hasil penelitian berupa respons siswa tentang kreativitas guru yang terdiri atas tiga aspek, yaitu (1) respon siswa terhadap penggunaan metode dalam pembelajaran, (2) respons siswa terhadap media yang digunakan saat proses pembelajaran, (3) respons siswa terhadap evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran.

##### 1. Respon siswa terhadap penggunaan metode dalam pembelajaran

Respon siswa terhadap penggunaan metode dalam pembelajaran ini terdiri atas tiga indikator, yaitu pengelolaan tempat duduk, pembelajaran interaktif, dan metode demonstrasi.

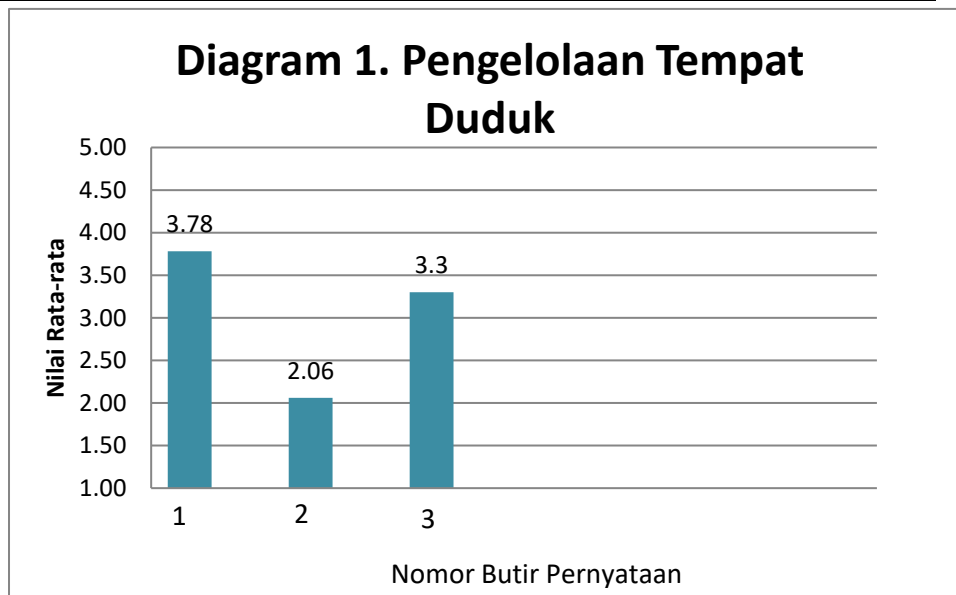
##### a. Pengelolaan tempat duduk

Pertama, tanggapan siswa terhadap penggunaan metode tempat belajar, terdapat 3 butir pertanyaan, sebagai berikut:

Tabel 6. Pengelolaan tempat duduk

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	JR	TP	Rata-rata
1	Model pembelajaran berpindah-pindah kelompok lebih	13	6	8	6	0	3,78

	menyenangkan dibandingkan dengan metode ceramah						
2	Guru selalu merubah model tempat duduk setiap pertemuan	2	1	4	16	10	2,06
3	Guru Bahasa Indonesia suka mendampingi keperpustakaan	6	9	8	9	1	3,30



Berdasarkan hasil tabel di atas, pada point soal nomor 1 dengan pokok pembahasan mengenai perpindahan kelompok dalam pembelajaran dari pada metode ceramah yang menjawab pernyataan dengan jawaban sangat sering sebanyak 13 siswa, yang menjawab sering sebanyak 6 siswa, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 8 siswa, dan 6 siswa menjawab dengan jawaban pernah. Dari hasil jawaban siswa tentang perpindahan kelompok lebih menyenangkan dibandingkan dengan metode cermah didapatkan nilai rata-rata sebanyak 3,78 dengan kriteria baik. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa guru bahasa Indonesia sudah baik dalam memanfaatkan tempat belajar.



Pada point soal nomor 2 yang membahas tentang model tempat duduk setiap pertemuan, dari 33 siswa yang menjawab sangat sering sebanyak 2 siswa, 1 siswa menjawab sering, 4 siswa menjawab kadang-kadang, 16 siswa menjawab pernah, dan 10 siswa menjawab tidak pernah. Dari hasil jawaban ke 33 siswa tentang model tempat duduk setiap pertemuan didapatkan nilai rata-rata 2,06 dengan kriteria cukup. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa guru bahasa Indonesia sudah cukup baik dalam memanfaatkan perpindahan tempat duduk agar tidak membosankan.

Pada point soal nomor 3 yang membahas tentang belajar di perpustakaan, dari 33 siswa yang menjawab pertanyaan sangat sering sebanyak 6 siswa, 9 siswa menjawab sering, 8 siswa menjawab kadang-kadang, 9 siswa menjawab pernah, dan 1 siswa menjawab tidak pernah. Dari hasil jawaban 33 siswa tentang belajar di perpustakaan didapatkan nilai rata-rata 3,30 dengan kriteria cukup baik. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa guru bahasa Indonesia cukup baik dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat belajar.

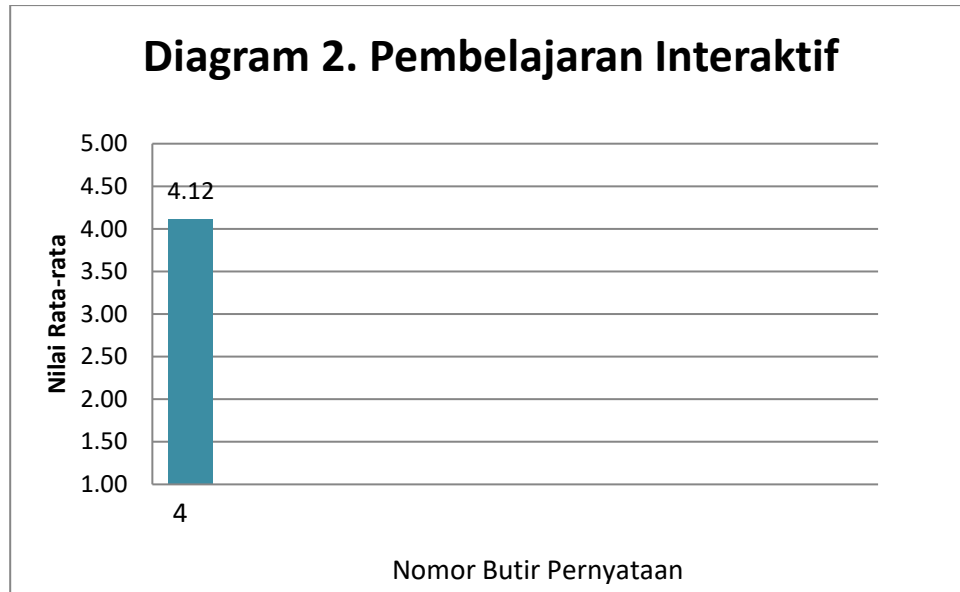
Dari ketiga point soal di atas didapatkan hasil rata-rata 3,04 atau respons siswa berada pada kriteria cukup baik terhadap kreativitas guru yang memanfaatkan pengelolaan tempat belajar agar suasana pembelajaran tidak membosankan.

Kedua, tanggapan siswa terhadap pembelajaran interaktif, dalam point ini hanya terdapat 1 butir pertanyaan, yaitu pada point soal nomor 4:

Tabel 7. Pembelajaran Interaktif.

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	JR	TP	Rata-rata
4	Guru melakukan pembelajaran yang interaktif (diskusi, penggunaan media) karena siswa	14	11	6	2	0	4,12

lebih cepat memahami materi pelajaran						
---------------------------------------	--	--	--	--	--	--

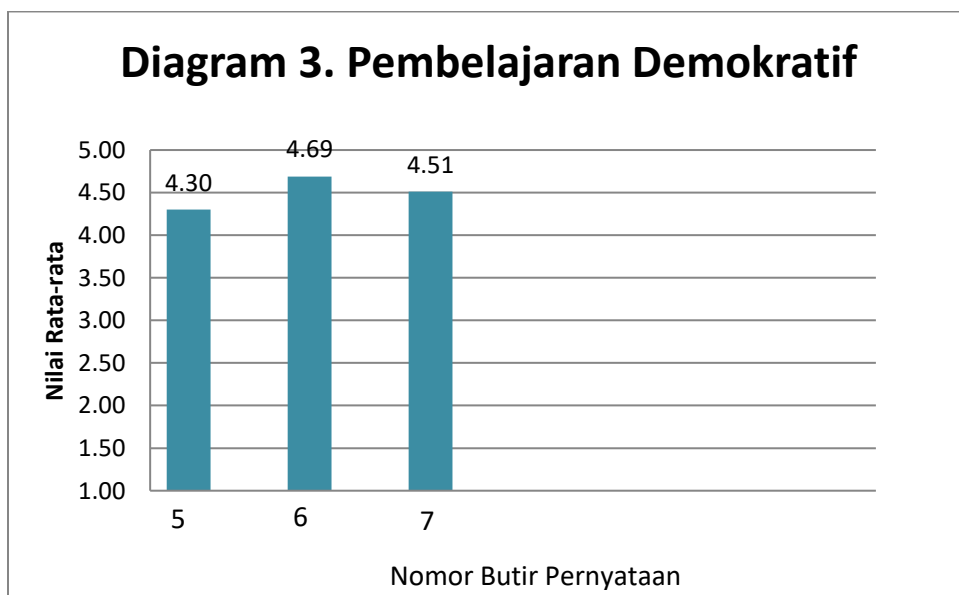


Berdasarkan hasil tabel di atas, pada point soal nomor 4 yang membahas tentang pembelajaran interaktif, dari 33 siswa yang menjawab pertanyaan dengan jawaban sangat sering sebanyak 14 siswa, 11 siswa menjawab sering, 6 siswa menjawab kadang-kadang, dan 2 siswa menjawab pernah. Hasil dari jawaban 33 siswa didapatkan nilai rata-rata sebanyak 4,12 atau respon siswa berada pada kriteria baik. Dalam hal ini guru bahasa Indonesia sudah baik dalam memanfaatkan siswa untuk belajar interaktif.

Ketiga, tanggapan siswa terhadap penggunaan demonstrasi dalam pembelajaran, pada model ini terdapat 3 point pertanyaan, sebagai berikut:

Tabel 8. Pembelajaran Demonstrasi

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	JR	TP	Rata-rata
5	Guru meminta kami mendemonstrasikan sesuatu dalam proses pembelajaran	20	7	3	2	1	4,3
6	Guru anda selalu memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari agar mudah dipahami	24	8	1	0	0	4,69
7	Guru anda mengaitkan materi Bahasa Indonesia dengan kehidupan sehari-hari	22	8	1	2	0	4,51



Berdasarkan hasil tabel di atas, pada point soal nomor 5 yang membahas tentang demonstrasi, dalam hal ini dari 33 siswa yang menjawab pertanyaan dengan jawaban sangat

sering sebanyak 20 siswa, 7 siswa menjawab sering, 3 siswa menjawab kadang-kadang, 2 siswa menjawab pernah, dan 1 siswa menjawab tidak pernah. Dari jawaban 33 siswa didapatkan nilai rata-rata 4,30 atau berada pada kriteria sangat baik. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa guru bahasa Indonesia sudah sangat baik memanfaatkan suatu benda untuk didemonstrasikan di depan kelas.

Pada point soal nomor 6 yang membahas tentang contoh pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, dalam hal ini dari 33 siswa yang menjawab pertanyaan dengan jawaban sangat sering sebanyak 24 siswa, 8 siswa menjawab sering dan 1 orang menjawab kadang-kadang. Dari jawaban 33 siswa didapatkan nilai rata-rata sebanyak 4,69 atau berada pada kriteria sangat baik. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa guru bahasa Indonesia sudah sangat baik dalam memanfaatkan lingkungan sebagai bahan pembelajaran.

Berdasarkan pertanyaan nomor 7 yang membahas tentang keterkaitan materi bahasa Indonesia dengan kehidupan sehari-hari. Dari 33 siswa yang menjawab pertanyaan dengan jawaban sangat sering sebanyak 22 siswa, 8 siswa menjawab sering, 1 siswa menjawab kadang-kadang, dan 2 siswa menjawab pernah. Dari jawaban 33 siswa didapatkan nilai rata-rata sebanyak 4,51 atau berada pada kriteria sangat baik. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa guru bahasa Indonesia sudah sangat baik dalam memanfaatkan kehidupan sehari-hari sebagai bahan dalam pembelajaran.

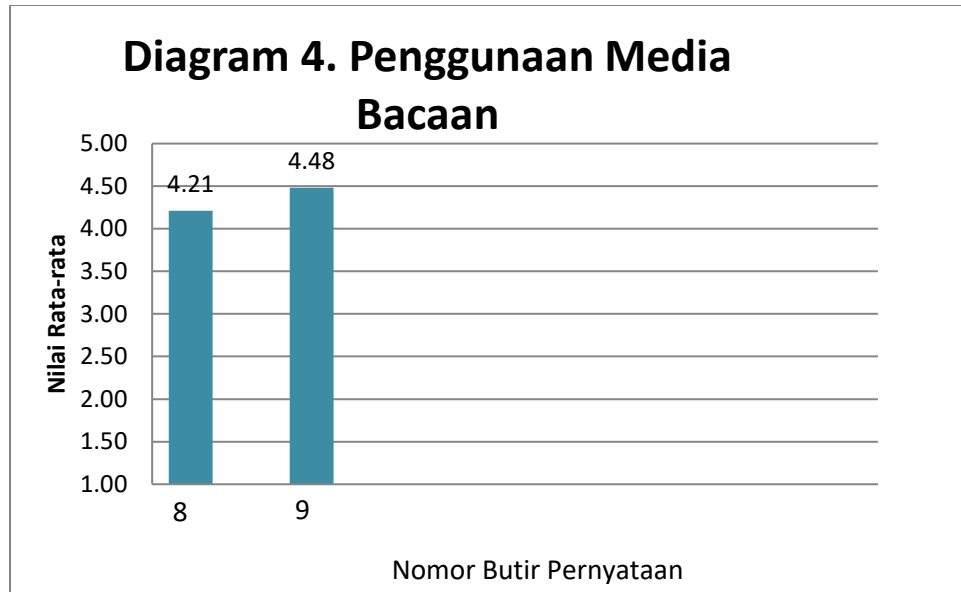
Dari ketiga point soal di atas yang membahas tentang pembelajaran demonstrasi didapatkan nilai rata-rata sebanyak 4,5 atau respon siswa berada pada kriteria sangat baik dengan kreativitas guru dalam mengajar. Dalam hal ini guru bahasa Indonesia sudah sangat baik dalam memanfaatkan sesuatu barang yang ada di sekeliling kita untuk menjadi bahan pembelajaran.

**b. Penggunaan Media Dalam Pembelajaran**

Penggunaan media dalam pembelajaran ini terdapat 3 indikator yaitu media bacaan, alat bantu, dan media cerita. Yang pertama penggunaan media terdapat 2 butir pertanyaan, sebagai berikut:

Tabel. 9 penggunaan media bacaan

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	JR	TP	Rata-rata
8	Guru anda menciptakan media pembelajaran yang menarik buat anda	14	16	1	0	2	4,21
9	Guru Bahasa Indonesia selalu menggunakan sumber/media pembelajaran yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi pembelajaran	20	11	1	0	1	4,48



Berdasarkan hasil tabel di atas, pada soal nomor 8 yang membahas tentang media pembelajaran, dari 33 siswa yang menjawab pertanyaan dengan jawaban sangat sering sebanyak 14 siswa, 16 siswa menjawab sering, 1 siswa menjawab kadang-kadang, dan 2 siswa menjawab tidak pernah. Dari jawaban 33 siswa didapatkan nilai rata-rata 4,21 atau berada pada kriteria sangat baik. Dalam hal ini guru bahasa Indonesia sudah sangat baik dalam memanfaatkan media sebagai penunjang keberhasilan dalam pembelajaran.

Pada soal nomor 9 yang membahas tentang buku tambahan yang dibawa oleh guru, dari 33 siswa yang menjawab pertanyaan dengan jawaban sangats ering sebanyak 20 siswa, 11 siswa menjawab sering, 1 siswa menjawab kadang-kadang, dan 1 siswa menjawab tidak pernah. Dari hasil jawaban 33 siswa didapatkan nilai rata-rata 4,48 atau berada pada kriteria sangat baik. Dalam hal ini guru bahasa Indonesia sudah sangat baik dalam menambah reverensi untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran.

Berdasarkan kedua point soal di atas yang membahas tentang media bacaan didapatkan nilai rata-rata sebanyak 4,345 atau respons siswa berada pada kriteria sangat baik dengan media yang di gunakan guru saat proses pembelajaran.

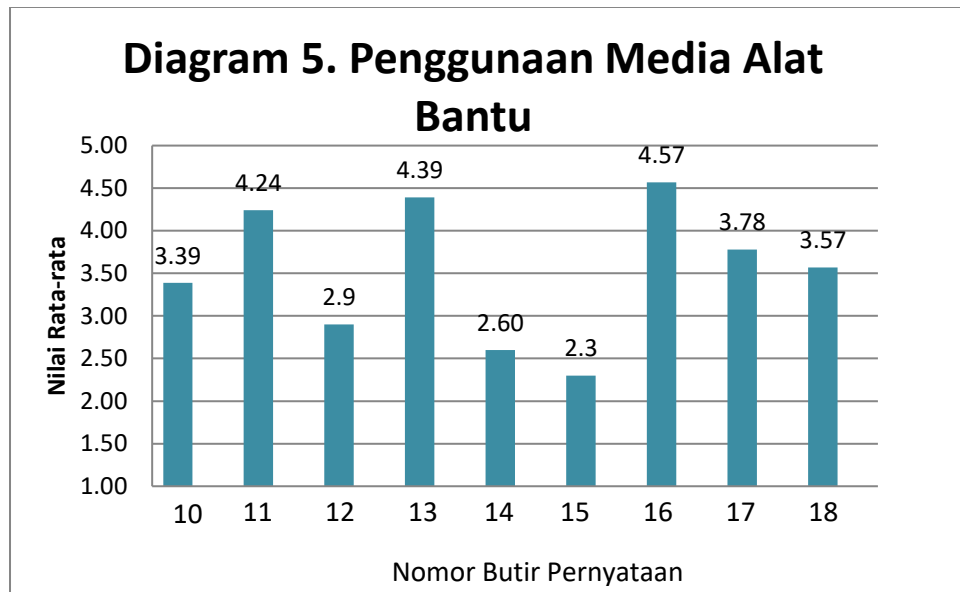
Kedua, tanggapan siswa terhadap penggunaan media alat bantu, terdapat 9 butir pertanyaan, sebagai berikut:

Tabel. 10 penggunaan media alat bantu

no	Pertanyaan	SL	SR	KD	JR	TP	Rata-rata
10	Guru menyampaikan materi menggunakan alat peraga	6	12	7	5	3	3,39
11	Guru mengajarkan materi berita menggunakan koran	16	10	6	1	0	4,24
12	Guru menggunakan video pengetahuan dalam pembelajaran	4	4	14	7	4	2,90
13	Guru mencari tambahan referensi sebagai upaya untuk menambah materi Bahasa Indonesia	17	12	4	0	0	4,39
14	Guru menggunakan radio	3	5	8	10	7	2,60

	sebagai media saat belajar dalam materi berita						
15	Guru menggunakan radio sebagai media dalam menyimak	2	4	7	9	11	2,30
16	Guru selalu menempatkan diri sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan memotivasi agar lebih aktif dalam pembelajaran	20	12	1	0	0	4,57
17	Guru Bahasa Indonesia melibatkan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran	12	11	4	3	3	3,78
18	Guru Bahasa Indonsia suka memperingatkan saudara untuk berkunjung keperpustakaan	11	7	6	8	1	3,57





Berdasarkan tabel di atas, pada soal nomor 10 yang membahas tentang penggunaan alat peraga. Dari 33 siswa yang menjawab pertanyaan dengan jawaban sangat sering sebanyak 6 siswa, 12 siswa menjawab sering, 7 siswa menjawab kadang-kadang, 5 siswa menjawab pernah, dan 3 siswa menjawab tidak pernah. Dari hasil jawaban 33 siswa didapatkan nilai rata-rata 3,39 atau berada pada kriteria baik. Dalam hal ini guru bahasa Indonesia sudah baik dalam memanfaatkan alat peraga dalam pembelajaran.

Pada soal nomor 11 yang membahas tentang pemanfaatan koran sebagai media pembelajaran. Dari 33 siswa yang menjawab pertanyaan dengan jawaban sangat sering sebanyak 16 siswa, 10 siswa menjawab sering, 6 siswa menjawab kadang-kadang, dan 1 siswa menjawab pernah. Dari 33 jawaban siswa didapatkan nilai rata-rata 4,24 atau berada pada kriteria sangat baik. Dalam hal ini guru bahasa Indonesia sudah sangat baik dalam memanfaatkan koran sebagai media pembelajaran.

Pada point soal nomor 12 yang membahas tentang penggunaan video dalam pembelajaran. Dari 33 siswa yang menjawab pertanyaan dengan jawaban sangat sering sebanyak

4 siswa, 4 siswa menjawab sering, 14 siswa menjawab kadang-kadang, 7 siswa menjawab pernah, dan 4 siswa menjawab tidak pernah. Dari hasil jawaban 33 siswa didapatkan nilai rata-rata 2,9 atau berada pada kriteria cukup baik. Dalam hal ini guru bahasa Indonesia sudah baik dalam memanfaatkan video sebagai bahan pembelajaran.

Pada soal nomor 13 yang membahas tentang tambahan buku oleh guru sebagai penambah materi pembelajaran. Dari 33 siswa yang menjawab pertanyaan dengan jawaban sangat sering sebanyak 17 siswa, 12 siswa menjawab sering, dan 4 siswa menjawab kadang-kadang. Dari hasil jawaban 33 siswa didapatkan nilai rata-rata 4,39 atau berada pada kriteria sangat baik. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa guru bahasa Indonesia sudah baik dalam mencari tambahan buku untuk menyampaikan materi kepada siswa.

Pada soal nomor 14 yang membahas tentang penggunaan radio sebagai media pembelajaran. Dari 33 siswa yang menjawab pertanyaan dengan jawaban sangat sering sebanyak 3 siswa, 5 siswa menjawab sering, 8 siswa menjawab kadang-kadang, 10 siswa menjawab pernah, dan 7 siswa menjawab tidak pernah. Dari hasil jawaban 33 siswa didapatkan nilai rata-rata 2,60 atau berada pada kriteria cukup. Guru bahasa Indonesia sudah cukup dalam memanfaatkan radio sebagai media pembelajaran.

Pada point soal nomor 15 yang membahas tentang penggunaan radio sebagai media menyimak. Dari 33 siswa yang menjawab pertanyaan dengan jawaban sangat sering sebanyak 2 siswa, 4 siswa menjawab sering, 7 siswa menjawab kadang-kadang, 9 siswa menjawab pernah, dan 11 siswa menjawab tidak pernah. Dari hasil jawaban 33 siswa didapatkan nilai rata-rata 2,3 atau berada pada kriteria tidak baik. Dalam hal ini guru bahasa Indonesia kurang baik dalam memanfaatkan radio sebagai bahan untuk menyimak.

Pada soal nomor 16 yang membahas tentang guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Dari 33 siswa yang menjawab pertanyaan dengan jawaban sangat sering sebanyak 20 siswa, 12 siswa menjawab sering, 1 siswa menjawab kadang-kadang. Dari hasil jawaban 33 siswa didapatkan nilai rata-rata 4,57 atau berada pada kriteria sangat baik. Dalam hal ini guru sudah sangat baik dalam memberikan contoh kepada siswanya mengenai pembelajaran.

Pada soal nomor 17 yang membahas tentang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Dari 33 siswa yang menjawab pertanyaan dengan jawaban sangat sering sebanyak 12 siswa, 11 siswa menjawab sering, 4 siswa menjawab kadang-kadang, 3 siswa menjawab pernah, dan 3 siswa menjawab tidak pernah. Dari hasil jawaban 33 siswa didapatkan nilai rata-rata 3,78 atau berada pada kriteria baik. Guru bahasa Indonesia sudah baik dalam melibatkan siswa ikut serta dalam pembelajaran.

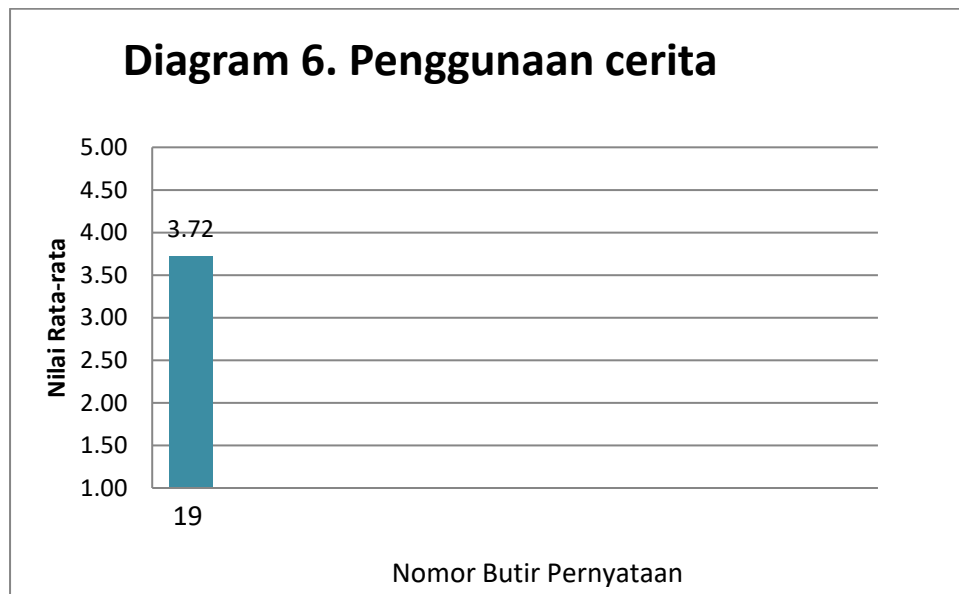
Pada soal nomor 18 yang membahas tentang memanfaatkan perpustakaan. Dari 33 siswa yang menjawab pertanyaan dengan jawaban sangat sering sebanyak 11 siswa, 7 siswa menjawab sering, 6 siswa menjawab kadang-kadang, 8 siswa menjawab pernah, dan 1 siswa menjawab tidak pernah. Dari hasil jawaban 33 siswa didapatkan nilai rata-rata 3,57 atau berada pada kriteria baik. Dalam hal ini guru sudah baik dalam memanfaatkan perpustakaan agar siswa mau membaca dan pergi ke perpustakaan untuk membaca buku.

Berdasarkan 9 point soal di atas yang membahas tentang penggunaan media alat bantu didapatkan nilai rata-rata sebanyak 3.52 atau respons siswa berada pada kriteria baik dengan kreativitas guru dalam pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan. Dalam hal ini guru bahasa Indonesia sudah baik dalam memanfaatkan media alat bantu untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran.

Ketiga tanggapan siswa terhadap penggunaan teks cerita dalam proses pembelajaran, terdapat 1 point pada soal nomor 11 yaitu

Tabel. 11 Penggunaan teks cerita

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	JR	TP	Rata-rata
19	Guru meminta kami mencari sebuah cerita dongeng	12	6	10	4	1	3,72



Berdasarkan tabel di atas pada point soal nomor 19 yang membahas tentang penggunaan cerita dalam pembelajaran. Dari 33 siswa yang menjawab pertanyaan dengan jawaban sangat sering sebanyak 12 siswa, 6 siswa menjawab sering, 10 siswa menjawab kadang-kadang, 4 siswa menjawab pernah dan 1 siswa menjawab tidak pernah. Dari hasil jawaban 33 siswa didapatkan nilai rata-rata sebanyak 3,72 atau respons siswa berada pada kriteria baik dengan

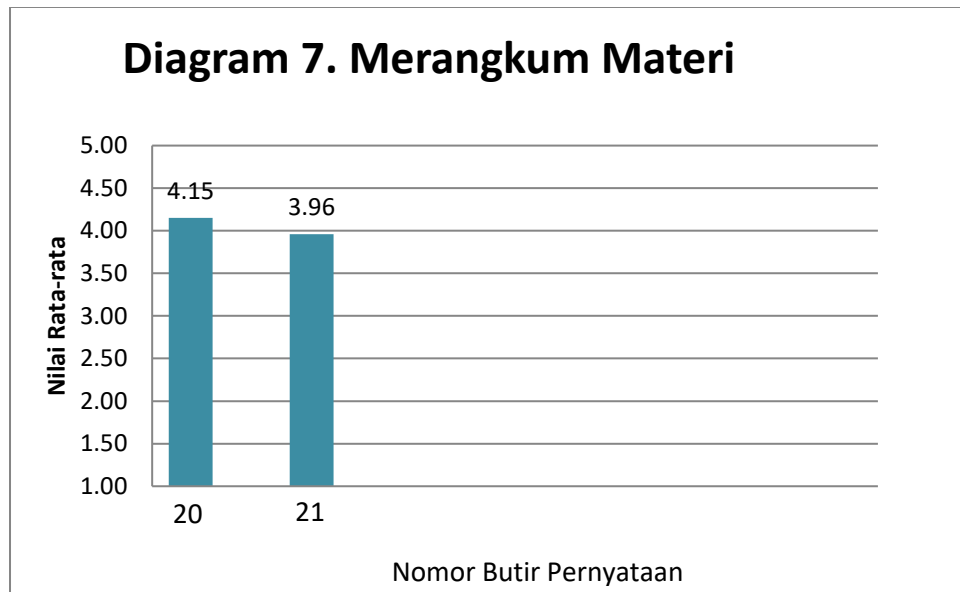
keaktivitas guru dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru bahasa Indonesia sudah baik dalam memanfaatkan media cerita dalam pembelajaran.

**c. Evaluasi pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran terdapat 3 indikator yaitu merangkum materi, pemberian tugas, dan penilaian. Pertama yaitu tanggapan siswa terhadap tugas untuk merangkum materi, terdapat 2 pertanyaan yaitu

Tabel. 12 Merangkum materi

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	JR	TP	Rata-rata
20	Guru meminta kami merangkum materi yang telah disampaikan setelah pembelajaran selesai	15	10	6	2	0	4,15
21	Guru meminta siswa merangkum untuk materi selanjutnya sebagai bahan bacaan	13	10	7	2	1	3,96



Berdasarkan tabel di atas, pada soal nomor 20 yang membahas mencatat materi yang telah disampaikan. Dari 33 siswa yang menjawab pertanyaan dengan jawaban sangat sering sebanyak 15 siswa, 10 siswa menjawab sering, 6 siswa menjawab kadang-kadang, dan 2 siswa menjawab pernah. Dari hasil jawaban 33 siswa didapatkan nilai rata-rata 4,15 atau berada pada kriteria baik. Dalam hal ini guru bahasa Indonesia sudah baik dalam memberikan tugas kepada siswa agar bisa menjadi bahan bacaan disaat pelajaran selesai.

Pada point soal nomor 21 yang membahas tentang mencatat materi pertemuan berikutnya. Dari 33 siswa yang menjawab pertanyaan dengan jawaban sangat sering sebanyak 13 siswa, 10 siswa menjawab sering, 7 siswa menjawab kadang-kadang, 1 siswa menjawab pernah, dan 2 siswa menjawab tidak pernah. Dari hasil jawaban 33 siswa didapatkan nilai rata-rata sebanyak 3,96 atau berada pada kriteria baik. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa guru bahasa Indonesia sudah baik dalam memberikan tugas agar siswa mau belajar.

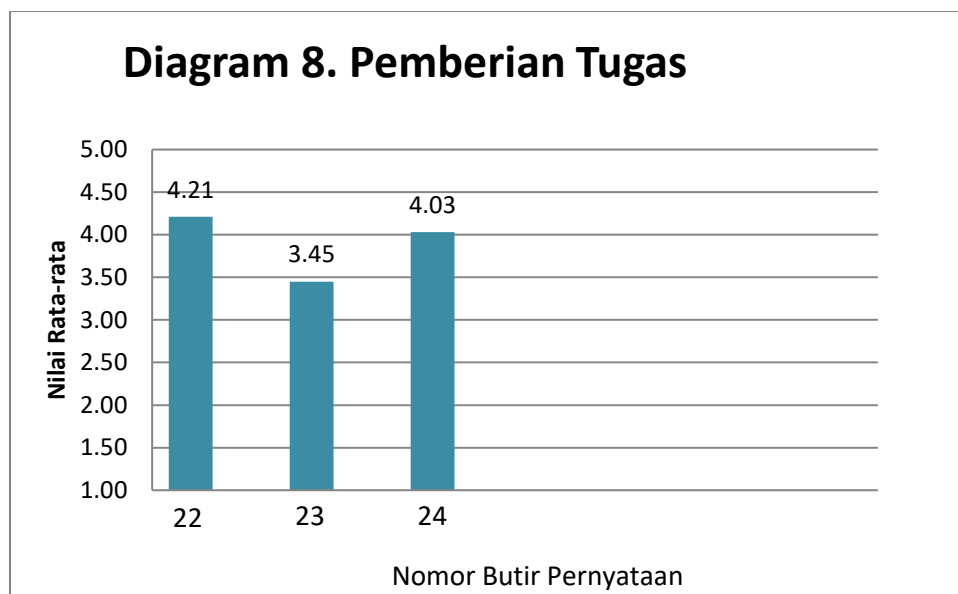
Berdasarkan dua pertanyaan di atas dapat di ambil nilai rata-rata sebanyak 4.055 atau respons siswa berada pada kriteria baik, dengan pemberian rangkuman pada saat pembelajaran.

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa guru bahasa Indonesia sudah baik dalam memberikan rangkuman agar siswa mau membaca dan belajar dirumah.

kedua yaitu tanggapan siswa terhadap pemberian tugas dalam pembelajaran, terdapat tiga pertanyaan yaitu

tabel. 13 Pemberian tugas

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	JR	TP	Rata-rata
22	Guru memberikan tugas untuk menanggapi dan melaporkan secara lisan dan tulisan isi drama yang ditonton	17	10	3	2	1	4,21
23	Guru memberi tugas untuk mencatat materi pembelajaran bahasa Indonesia di perpustakaan	9	9	9	0	6	3,45
24	Guru memeriksa catatan setelah membahas materi pelajaran	16	4	11	2	0	4,03



Berdasarkan tabel di atas pada point nomor 22 yang membahas tentang menanggapi dan melaporkan isi drama. Dari 33 siswa yang menjawab pertanyaan dengan jawaban sangat sering sebanyak 17 siswa, 10 siswa menjawab sering, 3 siswa menjawab kadang-kadang, 2 siswa menjawab pernah, dan 1 siswa menjawab tidak pernah. Dari hasil jawaban 33 siswa diperoleh nilai rata-rata 4,21 atau berada pada kriteria sangat baik. Dalam hal ini guru bahasa Indonesia sudah baik dalam memberikan tugas kepada siswanya agar siswa tersebut mau belajar dirumah.

Pada point soal nomor 23 yang membahas tentang mencatat materi pelajaran di perpustakaan. Dari 33 siswa yang menjawab pertanyaan dengan jawaban sangat sering sebanyak 9 siswa, 9 siswa menjawab sering, 9 siswa menjawab kadang-kadang, dan 6 siswa menjawab tidak pernah. Dari hasil jawaban 33 siswa diperoleh nilai rata-rata 3,45 atau berada pada kriteria baik. Dalam hal ini guru bahasa Indonesia sudah baik dalam memberikan tugas kepada siswanya agar dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai bahan untuk mencari ilmu.

Pada soal nomor 24 yang membahas tentang catatan siswa. Dari 33 siswa yang menjawab pertanyaan dengan jawaban sangat sering sebanyak 16 siswa, 4 siswa menjawab



sering, 11 siswa menjawab kadang-kadang, 2 siswa menjawab pernah. Dari hasil jawaban 33 siswa diperoleh nilai rata-rata 4,03 atau berada pada kriteria baik. Dalam hal ini guru bahasa Indonesia sudah baik dalam memeriksa catatan siswa agar siswa tersebut mau belajar.

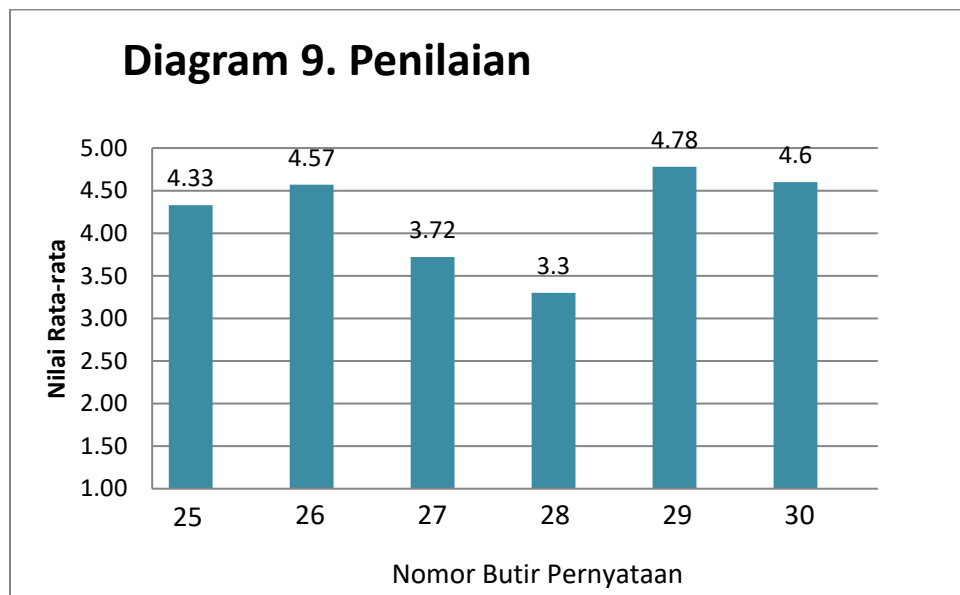
Berdasarkan ketiga point soal di atas yang membahas tentang pemberian tugas didapatkan nilai rata-rata sebanyak 3,89 atau respons siswa berada pada kriteria baik dengan kreativitas guru dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru bahasa Indonesia sudah baik dalam memberikan tugas kepada siswanya agar siswa tersebut mau belajar.

Ketiga yaitu tanggapan siswa terhadap penilaian dalam proses pembelajaran, terdapat 6 soal pada point ini, yaitu

Tabel. 14 Penilaian

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	JR	TP	Rata-rata
25	Guru mengapresiasi setiap pendapat siswa aktif dalam setiap pembelajaran	19	10	1	2	1	4,33
26	Guru menghargai tugas-tugas siswa tanpa membedakan antara siswa satu dengan siswa yang lain	26	3	2	1	1	4,57
27	Guru Bahasa Indonesia memberikan penghargaan atau hadiah terhadap siswa	13	5	8	7	0	3,72
28	Guru Bahasa Indonesia	24	4	1	2	2	3,30

	memberikan kebebasan terhadap siswa dalam mengeluarkan pendapat						
29	Guru Bahasa Indonesia memberikan kesempatan berfikir untuk menjawab pertanyaan	26	7	0	0	0	4,78
30	Guru Bahasa Indonesia memberikan banyak alternatif jawaban atas pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran	24	8	0	0	1	4,6



Berdasarkan tabel di atas pada soal nomor 25 yang membahas tentang memberikan pujian kepada siswa. Dari 33 siswa yang menjawab pertanyaan dengan jawaban sangat sering sebanyak 19 siswa, 10 siswa menjawab sering, 1 siswa menjawab kadang-kadang, 2 siswa

menjawab pernah dan 1 siswa menjawab tidak pernah. Dari hasil jawaban 33 siswa diperoleh rata-rata 4,33 atau berada pada kriteria sangat baik. Dalam hal ini guru bahasa Indonesia sudah sangat baik dalam memberikan pujian kepada siswanya yang mau mengeluarkan pendapat.

Pada point soal nomor 26 yang membahas tentang menghargai tugas siswa. Dari 33 siswa yang menjawab pertanyaan dengan jawaban sangat sering sebanyak 26 siswa, 3 siswa menjawab sering, 2 siswa menjawab kadang-kadang, 1 siswa menjawab pernah, dan 1 siswa menjawab tidak pernah. Dari hasil jawaban siswa diperoleh nilai rata-rata 4,57 atau berada pada kriteria sangat baik. Guru bahasa Indonesia sudah sangat baik dalam memberikan nilai kepada siswanya.

Pada soal nomor 27 yang membahas tentang memberikan penghargaan kepada siswa. Dari 33 siswa yang menjawab pertanyaan dengan jawaban sangat sering sebanyak 13 siswa, 5 siswa menjawab sering, 8 siswa menjawab kadang-kadang, 7 siswa menjawab pernah. Dari hasil jawaban 33 siswa didapatkan nilai rata-rata 3,72 atau berada pada kriteria baik. Dalam hal ini guru sudah baik dalam memberikan penghargaan kepada siswanya yang mau mengeluarkan pendapat pada saat pembelajaran.

Pada soal nomor 28 yang membahas tentang kebebasan berpendapat. Dari 33 siswa yang menjawab pertanyaan dengan jawaban sangat sering sebanyak 24 siswa, 4 siswa menjawab sering, 1 siswa menjawab kadang-kadang, 2 siswa menjawab pernah, dan 2 siswa menjawab tidak pernah. Dari hasil jawaban 33 siswa diperoleh rata-rata 3,3 atau berada pada kriteria cukup. Dalam hal ini guru bahasa Indonesia sudah cukup dalam memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat.

Pada point soal nomor 29 yang membahas tentang memberikan waktu <sup>berfikir</sup>. Dari 33 siswa yang menjawab pertanyaan dengan jawaban sangat sering sebanyak 20 siswa, 11 siswa

menjawab sering, 1 siswa menjawab kadang-kadang, 1 siswa menjawab tidak pernah. Dari hasil jawaban 33 siswa diperoleh nilai rata-rata sebanyak 4,48 atau berada pada kriteria sangat baik. Guru bahasa Indonesia sudah sangat baik dalam memberikan waktu berfikir dalam menjawab pertanyaan.

Berdasarkan point soal nomor 30 yang membahas tentang pemberian alternatif jawaban dalam soal. Dari 33 siswa yang menjawab pertanyaan dengan jawaban sangat sering sebanyak 24 siswa, 7 siswa menjawab sering, 1 siswa menjawab kadang-kadang, dan 1 siswa menjawab tidak pernah. Dari hasil jawaban siswa diperoleh nilai rata-rata sebanyak 4,60 atau berada pada kriteria sangat baik.

Berdasarkan jawaban dari 33 siswa mengenai keenam pertanyaan di atas yang membahas tentang penilaian, diperoleh nilai rata-rata sebanyak 4,21 atau berada pada kriteria sangat baik. Dalam hal ini guru bahasa Indonesia sudah sangat baik dalam memberikan penilaian kepada siswanya, sehingga siswa tersebut mau untuk belajar dan mau untuk berpendapat di depan kelas.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan indikator-indikator respons Menurut Rahmat (1999: 51), adalah suatu kegiatan dari organisme itu bukanlah semata-mata suatu gerakan yang positif. Maka dapat diketahui bagaimana respons siswa tentang kreativitas guru dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui angket yang dibagikan kepada 33 siswa kelas VIII di SMP N 11 Kota Bengkulu.

## 1. Respons siswa terhadap penggunaan metode dalam pembelajaran

Respons siswa terhadap penggunaan metode dalam pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 3,82 dengan kriteria baik. Penilaian pada aspek ini meliputi tempat duduk, pembelajaran interaktif dan demonstrasi.

### a. Penggunaan metode tempat belajar

Dari hasil rata-rata tabel 6, dapat terlihat bahwa kesan siswa terhadap kreativitas guru dalam pembelajaran termasuk dalam kategori cukup yang mencerminkan bahwa guru sudah kreatif dengan cara memanfaatkan perpindahan tempat duduk agar tidak membosankan. Dalam hal ini dapat membantu siswa yang biasanya duduk di belakang dan tidak mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru bisa menjadi lebih fokus karena bisa duduk di depan dan tidak membuat suasana menjadi bosan. Dalam hal ini juga dapat membantu minat belajar siswa.

### b. Pembelajaran interaktif

Dari hasil rata-rata tabel 7, dapat melihat bahwa kesan siswa terhadap kreativitas guru dalam pembelajaran termasuk dalam kategori baik yang mencerminkan bahwa guru tersebut kreatif. Dalam hal ini, siswa berpendapat bahwa pembelajaran interaktif sangat membantu siswa bisa menjadi lebih berani, yang biasanya hanya diam saja dan tidak mengeluarkan pendapat menjadi berani mengeluarkan pendapat. Disini juga membuat pembelajaran tidak bosan yang biasanya hanya melalui media ceramah, disini bisa menuntut siswa untuk lebih belajar mandiri melalui media yang di terapkan oleh guru.

### c. Metode demonstrasi

Pada metode demonstrasi ini sudah dapat dilihat dari nilai rata-rata tabel 8 dengan kategori sangat baik. Dari sini siswa berpendapat bahwa dengan sering diadakannya demonstrasi di depan kelas membuat siswa jauh lebih tertantang, dan juga membuat siswa yang biasanya hanya diam saja harus berani berdiri di depan kelas untuk melakukan kegiatan demonstrasi sesuai dengan materi pembelajaran.

## **2. Penggunaan media dalam proses pembelajaran**

### **a. Penggunaan media bacaan**

Berdasarkan hasil rata-rata tabel 9 dengan kategori sangat baik. Di sini siswa berpendapat bahwa dengan media bacaan siswa jauh lebih siap dalam mengikuti pembelajaran, apalagi dengan ditambahkan membuat rangkuman sebelum materi diberikan membuat siswa jauh lebih tau jika ditanya oleh gurunya.

### **b. Penggunaan media alat bantu**

Berdasarkan hasil rata-rata tabel 10 dengan kriteria baik. Disini siswa berpendapat bahwa dengan media alat bantu dapat membantu siswa yang tadinya tidak paham mengenai pembelajaran, dapat membantu siswa jadi lebih paham dalam mengikuti pelajaran. Karena dengan alat bantu yang tadinya pembelajaran itu susah akan menjadi mudah dan dapat dengan mudah di pahami dan di ingat oleh siswa.

### **c. Penggunaan media cerita**

Berdasarkan tabel 11 dengan kriteria baik, dalam hal ini siswa berpendapat bahwa dengan menggunakan media cerita dapat membantu siswa yang tadinya tidak tahu tentang cerita dongeng tersebut menjadi lebih tahu, dengan di ini juga dapat membantu siswa untuk lebih tekun membaca. Dalam hal ini siswa juga bisa tahu

berbagai cerita dongeng, karena siswa tersebut harus menceritakan kembali isi cerita dongeng tersebut didepan kelas.

### **3. Evaluasi pembelajaran**

#### **a. Meringkas materi**

Berdasarkan tabel 12 dengan kriteria baik. Siswa berpendapat bahwa dengan merangkum materi dapat membantu siswa pada saat ulangan harian karena bisa menjadi bahan bacaan padaan saat akhir smester, dan juga dengan merangkum sebelum materi berikutnya membuat siswa jauh lebih siap dalam mengikuti pelajaran.

#### **b. Pemberian tugas**

Berdasarkan tabel 13 dengan kriteria baik. Siswa berpendapat bahwa dengan pemberian tugas dapat membuat siswa mau membuka lagi materi yang telah di ajarkan pada saat disekolah. Dengan pemberian tugas juga membantu siswa untuk mau belajar.

#### **c. Penilaian**

Berdasarkan tabel 14 dengan kriteria sangat baik. Siswa berpndapat bahwa dengan adanya penilaian membuat siswa bersaing untuk mendapatkan nilai yang terbaik. Dengan adanya penilaian juga siswa menjadi sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, karena bagi siswa nilai yang terbaik itulah yang di pikirkan.

Dari hasil rata-rata respons siswa tentang kreativitas guru dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VIII di SMP N 11 Kota Bengkulu memperoleh rata-rata 3,515 dengan kriteria baik. Oleh karena itu, secara umum respons tentang kreativitas guru dalam pembelajaran sudah baik dengan kreativitas yang harus dimiliki oleh guru.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan respons siswa tentang kreativitas guru dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP N 11 Kota Bengkulu dapat diambil kesimpulan bahwa dari 33 siswa kelas VIII SMP N 11 Kota Bengkulu memberikan respons terhadap kreativitas guru dengan kriteria baik dengan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang ingin disampaikan berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut.

1. Saran bagi guru bahasa Indonesia

Sebagai seorang guru haruslah mempunyai jiwa kreatif dalam membangun pembelajaran agar siswa jauh lebih bersemangat dan tidak mudah bosan dalam belajar.

2. Bagi sekolah

Sekolah hendaknya bekerja sama dengan guru mata pelajaran untuk dapat membantu setiap guru dalam menyampaikan mata pelajaran menjadi jauh lebih kreatif dengan didukung dengan fasilitas yang lebih memadai sehingga siswa bisa jauh lebih bersemangat dalam belajar.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti hana berfokus pada metode, media, dan evaluasi dalam kreativitas guru. Penelitian kedepannya diharapkan dapat melakukan penelitian



lebih lanjut untuk menambahkan tentang kreaivitas guru dalam penyampaian materi pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad, dan Mohammad Asrori. 2004. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ambarjaya. Beni S. 2012. *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran*. Yogyakarta: CAPS.
- Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya. Insan Cendekia.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fuad, Ihsan. 2005. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Halimah, D. Deni Koswara. 2008. *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif?* Bandung: PT Pribumi Mekar.
- Kusuma, Mega Enggar. 2015, dengan judul *Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akutansi Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surakarta: repository UMS.
- Munandar, Utami. 1999. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmat, Jalaludin. 1999. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2013. *Dasar-dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Salmeto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shaleh, Abdul Rahman dan Abdul Wahab, Muhib. 2004. *Psikologi suatu pengantar dalam perspektif islam*. Jakarta: Kencana.
- Subandi, Ahmad. 1982. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, Agus. 2004. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukestiyarno. 2014. *Statistik Dasar*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Susetyo. 2015. *Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Tindakan Kelas*. Bengkulu: FKIP UNIB.

Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta. Ar-Ruzz

S. Soenajo, Djoenarsih dan Soenarjo. 1983. *Himpunan Istilah Komunikasi*.  
Yogyakarta: Liberty.

Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi

Waluyo, Edi. 2013. *Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Administrasi Perkantoran Kelas XII SMK ah 2 Moyudan*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: repository UNY.

Wibowo, T Gunawan. 2016. *menjadi guru kreatif*. Bekasi : Media Maxsima.

# **LAMPIRAN**

## Uji reliabilitas instrumen

1. Mencari nilai jumlah variansi butir  $\sum \sigma_t^2$

$$\sigma_1 = \frac{30 - \frac{12^2}{5}}{5}$$
$$= \frac{30 - 28,5}{5}$$

$$= \frac{1,5}{5}$$

$$= 0,3$$

$$\sigma_2 = \frac{27 - \frac{11^2}{5}}{5}$$
$$= \frac{27 - 24,2}{5}$$

$$= \frac{2,5}{5}$$

$$= 0,5$$

$$\sigma_3 = \frac{98 - \frac{22^2}{5}}{5}$$
$$= \frac{98 - 96,8}{5}$$

$$= \frac{1,2}{5}$$

$$= 0,24$$

$$\sigma_4 = \frac{47 - \frac{15^2}{5}}{5}$$
$$= \frac{47 - 45}{5}$$

$$= \frac{2}{5}$$

$$= 0,4$$

$$\sigma_5 = \frac{84 - \frac{20^2}{5}}{5}$$

$$= \frac{84 - 80}{5}$$

$$= \frac{4}{5}$$

$$= 0,8$$

$$\sigma_6 = \frac{68 - \frac{18^2}{5}}{5}$$

$$= \frac{68 - 64,8}{5}$$

$$= \frac{3,2}{5}$$

$$= 0,64$$

$$\sigma_7 = \frac{30 - \frac{12^2}{5}}{5}$$

$$= \frac{30 - 28,5}{5}$$

$$= \frac{1,5}{5}$$

$$= 0,3$$

$$\sigma_8 = \frac{84 - \frac{20^2}{5}}{5}$$

$$= \frac{84 - 80}{5}$$

$$= \frac{4}{5}$$

$$= 0,8$$

$$\begin{aligned}\sigma_9 &= \frac{59 - \frac{17}{5}}{5} \\ &= \frac{59 - 57,8}{5} \\ &= \frac{1,2}{5} \\ &= 0,24\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sigma_{10} &= \frac{54 - \frac{16^2}{5}}{5} \\ &= \frac{54 - 51,2}{5} \\ &= \frac{2,8}{5} \\ &= 0,56\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sigma_{11} &= \frac{68 - \frac{18^2}{5}}{5} \\ &= \frac{68 - 64,8}{5} \\ &= \frac{3,2}{5} \\ &= 0,64\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sigma_{12} &= \frac{47 - \frac{15^2}{5}}{5} \\ &= \frac{47 - 45}{5} \\ &= \frac{2}{5} \\ &= 0,4\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sigma_{13} &= \frac{98 - \frac{22^2}{5}}{5} \\ &= \frac{98 - 96,8}{5} \\ &= \frac{1,2}{5} \\ &= 0,24\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sigma_{14} &= \frac{98 - \frac{22^2}{5}}{5} \\ &= \frac{98 - 96,8}{5} \\ &= \frac{1,2}{5} \\ &= 0,24\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sigma_{15} &= \frac{47 - \frac{15^2}{5}}{5} \\ &= \frac{47 - 45}{5} \\ &= \frac{2}{5} \\ &= 0,4\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sigma_{16} &= \frac{84 - \frac{20^2}{5}}{5} \\ &= \frac{84 - 80}{5} \\ &= \frac{4}{5} \\ &= 0,8\end{aligned}$$

$$\sigma_{17} = \frac{75 - \frac{19^2}{5}}{5}$$

$$= \frac{75 - 72,2}{5}$$

$$= \frac{2,8}{5}$$

$$= 0,56$$

$$\sigma_{18} = \frac{47 - \frac{15^2}{5}}{5}$$

$$= \frac{47 - 45}{5}$$

$$= \frac{2}{5}$$

$$= 0,4$$

$$\sigma_{19} = \frac{98 - \frac{22^2}{5}}{5}$$

$$= \frac{98 - 96,8}{5}$$

$$= \frac{1,2}{5}$$

$$= 0,24$$

$$\sigma_{20} = \frac{107 - \frac{23^2}{5}}{5}$$

$$= \frac{107 - 105,8}{5}$$

$$= \frac{1,2}{5}$$

$$= 0,24$$

$$\sigma_{21} = \frac{91 - \frac{21^2}{5}}{5}$$

$$= \frac{91 - 88,2}{5}$$

$$= \frac{2,8}{5}$$

$$= 0,56$$

$$\sigma_{22} = \frac{59 - \frac{17^2}{5}}{5}$$

$$= \frac{59 - 57,8}{5}$$

$$= \frac{1,2}{5}$$

$$= 0,24$$

$$\sigma_{23} = \frac{79 - \frac{19^2}{5}}{5}$$

$$= \frac{79 - 72,2}{5}$$

$$= \frac{6,8}{5}$$

$$= 1,36$$

$$\sigma_{24} = \frac{72 - \frac{18^2}{5}}{5}$$

$$= \frac{72 - 64,8}{5}$$

$$= \frac{7,2}{5}$$

$$= 1,44$$

$$\begin{aligned}\sigma_{25} &= \frac{58 - \frac{16^2}{5}}{5} \\ &= \frac{58 - 51,2}{5} \\ &= \frac{6,8}{5} \\ &= 1,36\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sigma_{26} &= \frac{93 - \frac{21^2}{5}}{5} \\ &= \frac{93 - 88,2}{5} \\ &= \frac{4,8}{5} \\ &= 0,96\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sigma_{27} &= \frac{98 - \frac{22^2}{5}}{5} \\ &= \frac{98 - 96,8}{5} \\ &= \frac{1,2}{5} \\ &= 0,24\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sigma_{28} &= \frac{98 - \frac{22^2}{5}}{5} \\ &= \frac{98 - 96,8}{5} \\ &= \frac{1,2}{5} \\ &= 0,24\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sigma_{29} &= \frac{107 - \frac{23^2}{5}}{5} \\ &= \frac{107 - 105,8}{5} \\ &= \frac{1,2}{5} \\ &= 0,24\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sigma_{30} &= \frac{98 - \frac{22^2}{5}}{5} \\ &= \frac{98 - 96,8}{5} \\ &= \frac{1,2}{5} \\ &= 0,24\end{aligned}$$

$$\sum \sigma_t^2 = 15,82$$

$$\begin{aligned}\sigma_t^2 &= \frac{63307 - \frac{555^2}{5}}{5} \\ &= \frac{63307 - 61605}{5} \\ &= \frac{1702}{5} \\ &= 340,4\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}r_{11} &= \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right) \\ &= \left( \frac{30}{(30-1)} \right) \left( 1 - \frac{15,82}{340,4} \right) \\ &= (1,034)(1 - 0,046) \\ &= (1,034)(0,95) \\ &= 0,98\end{aligned}$$

Reliabilitas tinggi/baik





29	29	3	3	5	4	4	4	3	5	4	4	4	5	3	4	4	5	3	5	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	5	5
30	30	2	2	3	4	5	5	3	4	2	1	5	5	5	5	4	4	3	5	4	5	4	5	5	4	5	4	3	4	5	5	5	
31	31	5	2	3	5	5	4	2	5	2	2	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5	5	5	5	
32	32	2	2	5	4	4	4	3	4	3	3	3	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	3	3	5	5	5	5	
33	33	2	2	5	4	5	5	3	5	5	4	4	4	5	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	5	5	
Jumlah		125	68	136	112	142	140	96	145	86	76	123	137	151	143	131	134	114	133	139	155	149	125	151	118	109	123	145	158	148	153		



PEMERINTAH KOTA BENGKULU  
**DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Mahoni Nomor 57 Telp. Bengkulu 38227  
Telp (0736) 21429 Fax. (0736) 345444

**SURAT IZIN PENELITIAN**

**Nomor : 421.2/372 /IV.DIK/2018**

Dasar : Surat Dekan FKIP Universitas Bengkulu Nomor: 2936/UN30.7/PL/2018 tanggal 29 Juni 2018 tentang izin penelitian.

Mengingat untuk kepentingan penulisan Ilmiah dan pengembangan Pendidikan dalam wilayah Kota Bengkulu, maka dapat memberikan izin penelitian kepada:

Nama : EDI CAHYA PUTRA  
NPM : A1A014022  
Prodi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Penelitian : "Respon Siswa Tentang Kreativitas Guru Dalam Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 11 Kota Bengkulu"

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. a. Tempat Penelitian : SMP Negeri 11 Kota Bengkulu  
b. Waktu Penelitian : 16 Juli s.d 16 Agustus 2018
2. Penelitian tersebut khusus dan terbatas untuk kepentingan studi ilmiah tidak untuk dipublikasikan
3. Setelah selesai penelitian untuk menyampaikan laporan ke Dinas Pendidikan Kota Bengkulu

Demikian surat izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bengkulu, 6 Juli 2018

An. Kepala Dinas Pendidikan Kota  
Bengkulu  
Kabid Dikdas,



Tembusan :

1. Walikota Bengkulu
2. Dekan Universitas Bengkulu
3. Kepala SMP Negeri 11 Kota Bengkulu
4. Arsip

67



PEMERINTAH KOTA BENGKULU  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jalan Melur No. 01 Nusa Indah Telp. (0736) 21801  
**BENGKULU**

**REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor : 070/398/B.Kesbangpol/2018

Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan : Surat dari Dekan FKIP Universitas Bengkulu Nomor : 2936/UN30.7/PL/2018 Tanggal 29 Juni 2018 perihal izin penelitian

**DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA**

Nama/ NPM : EDI CAHYA PUTRA / A1A014022  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Penelitian : Respon Siswa Tentang Kreativitas Guru Dalam Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 11 Kota Bengkulu  
Tempat Penelitian : SMPN 11 Kota Bengkulu  
Waktu Penelitian : 16 Juli 2018 s/d 16 Agustus 2018  
Peanggung Jawab : Dekan FKIP Universitas Bengkulu

Dengan Ketentuan : 1. Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.  
2. Harus mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.  
3. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Penelitian.  
4. Surat Rekomendasi Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi Penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bengkulu  
Pada tanggal : 4 Juli 2018

a.n. WALIKOTA BENGKULU

Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik  
Kota Bengkulu

66

**ALI ARMADA, SH**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19611016 198608 1 001



PEMERINTAH KOTA BENGKULU  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 11 KOTA BENGKULU  
AKREDITASI A  
SEKOLAH RUJUKAN



Alamat : Jalan Bandar Raya Rawa Makmur Permai Kota Bengkulu  
<http://www.smpn11kotabengkulu.blogspot.com>  
Email: [bengkulu\\_smpn11ssn@yahoo.com](mailto:bengkulu_smpn11ssn@yahoo.com) (0736) 28865

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 800/672/ SMP N 11

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 11 Kota Bengkulu menerangkan :

Nama : EDI CAHYA PUTRA  
Status : Mahasiswa UNIB  
NIM : A1A014022  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Berdasarkan Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Bengkulu Nomor : 421.2/372/IV.DIK/2018 tanggal 6 Juli 2018. Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu dengan Judul: “ **Respon Siswa Tentang Kreativitas Guru Dalam Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu**”. Dari tanggal 16 Juli s.d 16 Agustus 2018

Demikian surat keterangan penelitian ini di buat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.



Bengkulu, 20 Agustus 2018  
Kepala Sekolah

**Elva Dharmasian, S.Pd**  
NIP 19611001 198411 2 001

## ANGKET PENELITIAN

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir atau skripsi yang sedang saya lakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Bengkulu, maka saya melakukan penelitian dengan judul Respon Siswa Tentang Kreativitas Guru Dalam Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Adapun salah satu cara untuk mendapatkan data adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Untuk itu, saya mengharapkan kesediaan adik-adik sekalian untuk mengisi kuesioner ini sebagai data yang akan dipergunakan dalam penelitian. Atas kesediaan dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

Nama : .....

Jenis Kelamin : Laki-Laki  Perempuan

Kelas : .....

### Penjelasan dan Petunjuk Pengisian Angket

1. Angket ini dibuat dalam pembuatan skripsi
2. Berilah tanda *checklist* (  $\surd$  ) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda untuk setiap pernyataan yang diberikan
3. Berikut ini disajikan pernyataan dengan lima kategori pilihan :
  - SS = Sangat Sering (Skor = 5)
  - SR = Sering (Skor = 4)
  - KD = Kadang-Kadang (Skor = 3)
  - P = Pernah (Skor = 2)
  - TP = Tidak Pernah (Skor = 1)
4. Terimakasih telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi angket ini dengan jujur.

No	Pertanyaan	SS	SR	KD	P	TP
1	Guru menggunakan model pembelajaran berpindah-					

	pindah kelompok dibandingkan dengan metode ceramah					
2	Guru merubah model tempat duduk setiap pertemuan					
3	Guru Bahasa Indonesia suka mendampingi keperpustakaan					
4	Guru melakukan pembelajaran yang interaktif (diskusi, penggunaan media) karena siswa lebih cepat memahami materi pelajaran					
5	Guru meminta kami mendemonstrasikan sesuatu dalam proses pembelajaran					
6	Guru selalu memberikan contoh yang dalam kehidupan sehari-hari agar mudah dipahami					
7	Guru mengaitkan materi Bahasa Indonesia dengan kehidupan sehari-hari					
8	Guru menciptakan media pembelajaran yang menarik buat anda					
9	Guru Bahasa Indonesia selalu menggunakan sumber/media pembelajaran yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi pembelajaran					
10	Guru menyampaikan materi menggunakan alat peraga					
11	Guru mengajarkan materi pembelajaran menggunakan koran					
12	Guru memutar video dalam proses pembelajaran					
13	Guru membawa buku lain selain bukucetak pada saat pembelajaran					
14	Guru menggunakan radio sebagai media saat proses pembelajaran					
15	Guru menggunakan radio sebagai media dalam menyimak					
16	Guru selalu menempatkan diri sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan memotivasi agar lebih aktif dalam pembelajaran					
17	Guru Bahasa Indonesia melibatkan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran					

18	Guru Bahasa Indonesia suka memperingatkan saudara untuk berkunjung ke perpustakaan					
19	Guru meminta kami mencari sebuah cerita dongeng					
20	Guru meminta kami merangkum materi yang telah disampaikan setelah pembelajaran selesai					
21	Guru meminta siswa merangkum untuk materi pertemuan selanjutnya sebagai bahan bacaan					
22	Guru memberikan tugas untuk menanggapi dan melaporkan secara lisan dan tulisan isi drama yang di lihat					
23	Guru memberi tugas untuk mencatat materi pembelajaran bahasa Indonesia di perpustakaan					
24	Guru memeriksa catatan setelah membahas materi pelajaran					
25	Guru memberi pujian kepada setiap siswa yang aktif dalam pembelajaran					
26	Guru menghargai tugas-tugas siswa tanpa membedakan antara siswa satu dengan siswa yang lain					
27	Guru Bahasa Indonesia memberikan penghargaan atau hadiah terhadap siswa					
28	Guru Bahasa Indonesia memberikan kebebasan terhadap siswa dalam mengeluarkan pendapat					
29	Guru Bahasa Indonesia memberikan kesempatan berfikir untuk menjawab pertanyaan					
30	Guru Bahasa Indonesia memberikan banyak alternatif jawaban atas pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran					